

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP MINAT
MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA
PALOPO DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kota Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP MINAT
MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA
PALOPO DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kota Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Lisma Safitri
NIM : 19 0402 0032
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan,



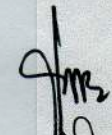


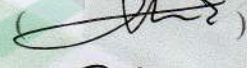

Lisma Safitri
NIM. 19 0402 0032

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kota Palopo dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi yang ditulis oleh Lisma Safitri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0032, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 26 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 11 Rabiul Akhir 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 30 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dr.Hj.Anita Marwing,S.H.I.,M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Hendra Safri, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si.. | Penguji II | () |
| 5. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 19891207 201903 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ (اما بعد)

Puji syukur peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan karunia Allah SWT. yang maha pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada BAZNAS Kota Palopo yang di moderasi Kepercayaan”, dapat terselesaikan dengan baik.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafaatnya di kemudian hari harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan sari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada kedua orangtuaku tercinta ayahanda Muhammad Risal dan ibunda Nurlina, orangtua yang sangat hebat telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, yang tulus mengorbankan segalanya demi kebahagiaan dan kesuksesan peneliti, yang senantiasa mendoakan kebaikan penulis serta saudara saya yang banyak memberikan dukungan, yang bernama Syahrul. sungguh peneliti sadar tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT. Tidak lupa peneliti menghanturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M. Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S, M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang

- Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S. Ag., M.H.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, S.E., M.EI., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A., yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
 3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syari'ah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Ibu Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. Selaku pembimbing saya yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi saya.
 5. Ayah Hendra Safri, S.E., M.M. Selaku penguji I saya yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
 6. Bapak Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. Selaku penguji II saya yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
 7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu dalam pengumpulan literatur terkait dengan pengerjaan skripsi ini.
 9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi Perbankan Syariah angkatan 2019 (khususnya kelas PBS F), yang selama ini sudah banyak membantu dan bekerjasama selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palopo serta memberikan saran dalam penyusunan skripsi.
 10. Teman-teman seperjuangan dan kakanda demisioner di organisasi internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah yang

telah memberikan banyak pengalaman yang tidak didapatkan dalam perkuliahan, manfaat dan pembelajaran bagi saya.

11. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan saya : Nuralda Paradita, Citra Handayani, Mutiara Amiruddin, Muni Paulus, Nurianti Lukman, Nur Afni, Riska Saputri, Iksan Nawir, Muammar Shadiq, Muh Haerul, dan Rifki, yang telah membantu selama berada di lingkup IAIN Palopo.
12. Kepada semua pihak yang tidak bisa penuliskan sebutkan satu persatu. Terimakasih telah banyak memberikan kontribusinya selama proses penyelesaian skripsi ini dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang setimpal atas semua jasa semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam merampungkan tugas akhir ini, dan penulis sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Palopo, 10 Oktober 2023

Penulis

Lisma Safitri

Nim. 1904020032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es dengan titik dibawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik dibawah

ظ	<u>T</u>	Ṭ	Te dengn titik dibawah
ظ	<u>Z</u>	Ẓ	Zet dengan titik dibawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
ع	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	‘	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِوْ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعْمٌ : *nu'ima*
عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *syamsi* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سَيِّسِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang S*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi* *yah*

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*al-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ □□ *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al Qur’an (dari *alQur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri‘āyah al-Maṣlahah

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	: <i>Subḥānahū Wa Ta'ālā</i>
Saw.	: <i>Sallallāhu 'Alaihi Wa Sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salām</i>
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l	: Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	: Wafat tahun
QS.../...:4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān3:4
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
ASN	: Aparatur Sipil Negara
IPPZ	: Indikator Pemetaan Potensi Zakat
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
OPZ	: Organisasi Pengelola Zakat
SEM	: Structural Equation Modeling
PLS	: Partial Least Square
AVE	: Average Variance Extracted
NFI	: Good Nes Of Fit Model
MRA	: Moderated Regression Analysis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	37

C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73



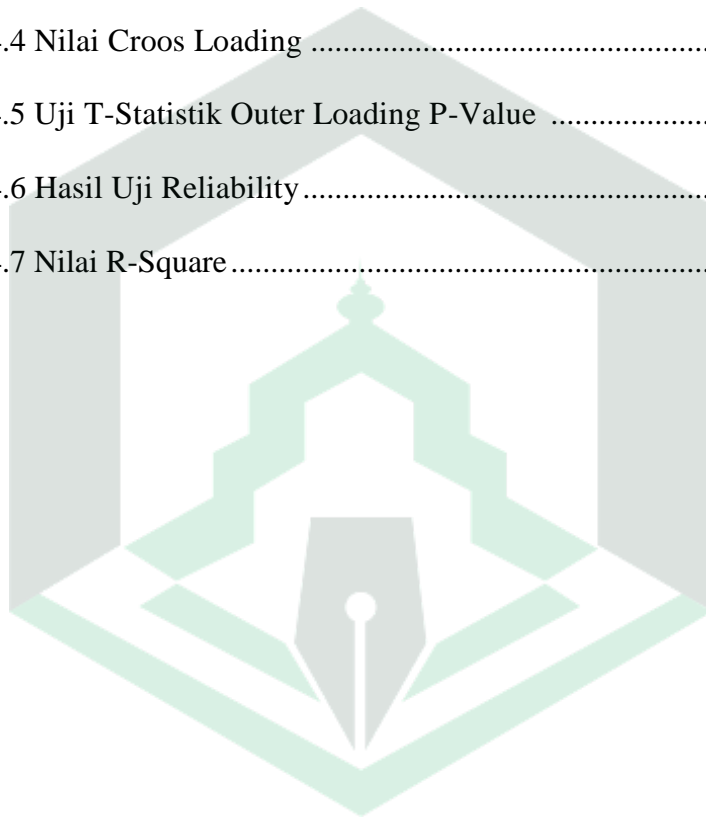
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat QS Al-Baqarah:185.....	I
Kutipan ayat QS Al-Baqarah: 110.....	ii
Kutipan ayat QS At-Taubah: 60.....	iii



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional	I
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	ii
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	iii
Tabel 4.3 Nilai Average Variant Extended (AVE)	iv
Tabel 4.4 Nilai Croos Loading	vii
Tabel 4.5 Uji T-Statistik Outer Loading P-Value	xv
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliability	xvii
Tabel 4.7 Nilai R-Square	xviii



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kerangka Fikir.....	I
Gambar 4.1 Diagram Jalur Loading Faktor.....	ii
Gambar 4.2 Hasil Model Penelitian	iii
Gambar 4.3 Konversi Diagram	iv
Gambar 4.4 Konversi Diagram	vii
Gambar 4.5 Konversi Diagram	xv
Gambar 4.6 Hasil Bootstrapping	xvii



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	I
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas	ii
Lampiran 3 Uji Struktural dan Inner Model.....	iii
Lampiran 4 Uji Hipotesis	iv
Lampiran 5 Kuesioner	vii



ABSTRAK

Lisma Safitri, 2023 “Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Palopo Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Hamida

Skripsi ini membahas tentang pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo; untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo; untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo. Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang menggunakan angket/kuesioner. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *probability sampling* dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel secara acak dan sederhana dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil uji *path coefficient* menunjukkan bahwa pendapatan secara simultan berpengaruh secara signifikan dan positif secara parsial terhadap minat membayar zakat (2) Hasil uji *path coefficient* menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat masyarakat membayar zakat (3) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat yang dimoderasi dengan kepercayaan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif

Kata Kunci: Pendapatan, Minat, Kepercayaan, BAZNAS, PLS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara Muslim terbesar memiliki potensi zakat yang tinggi. berdasarkan hasil perhitungan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) tahun 2020, total potensi zakat nasional tercatat sebesar Rp. 233,84 triliun dengan porsi terbesar pada zakat penghasilan, yaitu senilai Rp. 139,07 triliun. Namun, dari total potensi zakat tersebut hanya Rp 8 triliun atau sekitar 3,5% yang terkumpul. Hal ini menandakan adanya kesenjangan yang cukup besar antara potensi zakat dan pendapatan riilnya.¹

Potensi perolehan zakat di Indonesia cukup besar, akan tetapi belum bisa dimaksimalkan. Dari total penduduk di Indonesia, diasumsikan yang wajib membayar zakat maal adalah angkatan kerja beragama Islam yang sedang bekerja. Rata-rata sekitar 39% dari total penduduk Indonesia, wajib membayar zakat maal. Masih rendahnya minat seseorang yang wajib zakat untuk menyalurkan zakat ke lembaga pengelola zakat menjadi penyebab kesenjangan antara besaran potensi zakat dan nominal zakat yang diterima.²

Untuk memfasilitasi kemudahan berzakat di Indonesia, terdapat lembaga pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak (Mustahiq),

¹ Ade Elpina, Haniah Lubis, "Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)," *Jurnal Of Sharia And Law* Vol.1, No. 1 (2022): 37

² Sumadi, Dini Priastuti, "Pengaruh Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Terhadap Minat Untuk Membayar Zakat Penghasilan" *Journal of Economics Research and Policy Studies*, Vol 1, No. 1 (2021).

yaitu badan amil zakat dari tingkat nasional (BAZNAS) sampai tingkat daerah (BAZDA). Selain itu ada pula lembaga amil zakat non pemerintah yang bernama lembaga amil zakat daerah (LAZ) yaitu lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) lembaga amil zakat daerah (LAZDA).³

Zakat secara umum di kelompokkan menjadi 2 jenis yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah adalah zakat untuk mensyucikan diri. Islam telah mewajibkan zakat atas pendapatan karena pendapatan sangat mempengaruhi minat individu dalam mengeluarkan zakat hal ini terkait dengan besaran jumlah yang dikeluarkan individu.⁴ Selain itu Sebagian dari masyarakat memilih untuk mengeluarkan zakatnya langsung kepada mustahiq, dikarenakan mereka tidak atau kurang percaya terhadap lembaga yang ada.⁵

Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pembayaran zakat, lembaga pengelola zakat harus mampu menunjukkan transparansi dalam pengelolaan dananya. Penelitian yang menunjukkan nilai literasi zakat dalam upaya meningkatkan optimalisasi pengumpulan zakat dan taktik yang harus diterapkan oleh organisasi pengelola zakat untuk meningkatkan optimalisasi pengumpulan zakat masih dalam tahap awal.⁶

³ Intan Suri Mahardika Pertiwi, "Pengaruh Tingkat pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Provinsi Lampung" *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* Vol. 8, No 1 (2020): 2-3.

⁴ UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

⁵ Fitria Sadri, "Analisis Preferensi dalam Menyalurkan Dana Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang," *Jurnal Ilmiah* (2019): 2.

⁶ Zahid Hussein, Dkk, " The Impact of Zakat Literacy, Trust, And The Accessibility of Digital Payments on Generation Z And Y's Intention to Pay Zakat to Central Zakat Fund, the State Bank of Pakistan," *International Journal of Zakat* Vol 7, No. 2 (2022):106

Dalam Al-quran telah dijelaskan bahwa membayar zakat hukumnya wajib dan zakat salah satu rukun Islam. Zakat disebutkan sebanyak 32 kali dalam Al-quran, salah satunya terdapat pada QS. At-Taubah: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya : Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

Surah At-Taubah : 103 menjelaskan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memerintahkan kepada para hamba-Nya untuk menunaikan zakat sebagai bentuk ketaatan, keimanan juga jalan untuk bertaubat. Banyak hikmah secara dzahir dan batin dari berzakat yang akan dirasakan oleh umat Islam yang menunaikannya. Di antaranya dapat membersihkan harta dan mensucikan diri seorang hamba.

Ada beberapa hal yang masih menjadi kendala dalam mengumpulkan zakat. Diantaranya adalah pengelolaan zakat yang masih memiliki ciri tradisional. Zakat umumnya diberikan kepada mustahik secara langsung oleh Muzakki.

Dengan sistem pengelolaan yang terbatas dan tradisional ini, sulit untuk mengetahui berapa sebenarnya zakat yang terkumpul. Untuk Kota Palopo sendiri potensi zakatnya cukup besar pada tahun 2011, BAZNAS Kota Palopo mengelola dana zakat, infak dan sedekah sebesar Rp. 2.032 milyar dan ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah belum optimal. Data menunjukkan bahwa pendonor terbesar dari total dana yang dikelola BAZNAS Palopo adalah sebagian besar guru yang bertugas di sembilan kecamatan. Menurut administrasi BAZNAS Palopo, 1.479 pejabat (PNS) Palopo

aktif membayar zakatnya. Sementara itu, sebagian besar pejabat Pemerintah Kota (Pemkot), Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Palopo, dan pengusaha belum membayar zakat.⁷

Penelitian tentang pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS sudah banyak dilakukan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nanik Setyo Utami Dkk dalam penelitiannya yang dilakukan dengan jumlah 100 responden, pada penelitian ini mengetahui sekaligus menganalisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat muzakki dalam membayar zakat ke BAZNAS. Penelitian ini menyebutkan instansi BAZNAS dapat berbenah dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga lebih profesional dan dipercaya oleh masyarakat. Dengan demikian, minat muzakki untuk membayar zakat ke BAZNAS dapat meningkat.⁸ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Indri Kartika tahun 2020, Pada penelitian ini fokus membahas tentang zakat profesi (zakat penghasilan). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan mempengaruhi tingkat kesadaran muzakki terhadap minat membayar di BAZNAS.⁹

Dari banyaknya penelitian diatas, menggambarkan bahwa efektivitas Lembaga Amil Zakat Nasional dengan pengukuran kinerja lembaga yang baik akan memberikan pijakan bagi manajemen lembaga untuk mengendalikan

⁷ Ismail, Darussalam, "Efektifitas Pelaksanaan Zakat Pada BAZNAS Di Kota Palopo," *Qadauna, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam Vol 2, No. 3* (September 2021):437-438.

⁸ Nanik Setyo Utami, "Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan dan Reputasi Terhadap Minat Mzakki dalam Membayar Zakat dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating" *Iqtishoduna, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol 7, No.1* (2021):1-8.

⁹ Indri Kartika, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol 6, No. 1* (2020).

jalannya lembaga secara efektif dan efisien, beberapa faktor yang menjadikan ketidakefektifan sistem pengelolaan zakat yaitu ketidaktahuan membayar zakat, masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui bahwa mereka harus membayar zakat atas pendapatan yang mereka dapatkan. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah sebatas zakat fitrah pada bulan ramadhan. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS dan mengingat sebagian masyarakat mengeluarkan zakatnya langsung kepada mustahiq dikarenakan mereka tidak tau atau kurang percaya terhadap lembaga yang ada, dimana pengelolaan zakat yang baik pada suatu lembaga pengelola dilihat dari akuntabel dan transparansinya..

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait dengan minat membayar zakat pada BAZNAS. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Palopo Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi”**

Peneliti memilih BAZNAS Kota Palopo sebagai objek penelitian dikarenakan BAZNAS mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jika dilihat penduduk Kota Palopo mayoritas beragama Islam dan tentunya paham akan hukum-hukum membayar zakat.

Pemilihan BAZNAS Kota Palopo sebagai objek penelitian dikarenakan BAZNAS tersebut memiliki lokasi yang strategis.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo.
2. Apakah kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo.
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi pada BAZNAS Kota Palopo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang menguraikan mengenai pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi.

1. Untuk membuktikan pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo.
2. Untuk membuktikan pengaruh kepercayaan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo.
3. Untuk membuktikan pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi pada BAZNAS Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, secara teoritis mengembangkan teori zakat, juga dapat membantu dalam tambahan referensi dan peningkatan wawasan secara umum khususnya tentang pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat dapat membangun kepercayaan terhadap BAZNAS sehingga memanfaatkan BAZNAS dalam melakukan pembayaran Zakat.

c. Bagi BAZNAS Kota Palopo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan saran maupun masukan untuk digunakan dalam implementasi di bidang ilmu ekonomi syariah pada lembaga pengelola zakat khususnya hal terkait pembayaran zakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pendapatan dan kepercayaan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

Tinjauan pustaka dilakukan, idealnya agar peneliti mengetahui hal-hal apa yang telah diteliti terdahulu dan yang belum diteliti. Sekalipun penelitian telah terjadi terjadi di lokasi tersebut, namun harus ada perbedaan dari penelitian yang sudah dilakukan sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Terdapat beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Suri Mahardika Pertiwi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Provinsi Lampung” pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Provinsi Lampung, hasil penelitian ini menunjukkan ketidakefektifan jumlah zakat yang terkumpul, yang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti ketidaktahuan membayar zakat. Pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan secara simultan berpengaruh positif signifikan

terhadap minat membayar zakat.¹⁰ Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan yang membedakan penelitian ini yaitu indikator dan populasi masyarakat umum.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwi Safitri dan Sri Abidah Suryaningsih yang berjudul “Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh religiusitas, kepercayaan, lokasi, dan pelayanan terhadap minat masyarakat Jawa Timur dalam membayar zakat melalui BAZNAS. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas, kepercayaan, dan pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat, sedangkan lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat melalui BAZNAS.¹¹ Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terdapat pada variabel penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mella Rosalinda, Abdullah, dan Fadli, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat pelaku UMKM Untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu” penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan zakat, pendapatan dan kepercayaan muzakki terhadap pemilik-pemilik UMKM untuk membayar

¹⁰ Intan suri mahardika pertiwi, ”pengaruh pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada BAZNAS Provinsi Lampung,” *jurnal ilmu manajemen dan akuntansi* Vol 8, No. 1 (2020): 2-3

¹¹ Novia Dwi Safitri, Sri Abidah Suryaningsih, “Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* vol 4, no.3 (2021):188

zakat pada perdagangan di yayasan zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan alat analisis regresi linear menunjukkan bahwa responden meyakini bahwa pengetahuan zakat yang baik dan mumpuni dapat meningkatkan minat membayar zakat OPZ di Kota Bengkulu, niat dan keyakinan terhadap muzakki memiliki efek positif terhadap niat membayar zakat pada perdagangan.¹² Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan pada variabel penelitian, perbedaan penelitian ini yaitu pada populasi dimana populasi nya adalah pelaku UMKM sedangkan penelitian selanjutnya melibatkan seluruh masyarakat yang memenuhi syarat membayar pada BAZNAS.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati, dalam penelitiannya yang berjudul, “Pengaruh Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat pada Unit Pengumpulan Zakat di Kelurahan Ilir Jambi”. Penelitian menggunakan alat regresi linear berganda dengan hasil penelitian bahwa jika pendapatan masyarakat tinggi maka minat masyarakat untuk membayar zakat pada Unit Pengumpulan Zakat di Kelurahan Mendahara Ilir terdorong. Jika kepercayaan masyarakat terhadap Unit Pengumpulan Zakat tinggi maka minat masyarakat untuk membayar zakat pada Unit Pengumpulan Zakat meningkat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendapatan dan kepercayaan dengan minat membayar zakat pada Unit Pengumpulan Zakat di Kelurahan Mendahara Ilir

¹² Mella Rosalinda, Abdullah, Fadli “ Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku UMKM Untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu,” *Jurnal Akuntansi* Vol 11, No. 1 (Februari 2021)

Jambi.¹³ Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel penelitian dan menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah lokasi.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdullah, Lola Malihah, Muh. Arief Budiman, dan Husna, dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Membayar Zakat Profesi Pada BAZNAS Kabupaten Tapin”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aspek pengetahuan, kepercayaan, pendapatan dan peraturan bupati mempengaruhi secara simultan serta parsial terhadap minat masyarakat membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Tapin, hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Tapin memiliki potensi besar untuk menghimpun zakat, namun dikarenakan belum ada Perda yang mengatur tentang pengenaan zakat profesi pada Aparatur Negara (ASN), dan peran pemerintah daerah dalam pengembangan BAZNAS di Kabupaten Tapin dinilai kurang optimal. BAZNAS Kabupaten Tapin dalam memaksimalkan segala sumber daya yang diakibatkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya optimalisasi pengelolaan zakat, dana zakat yang terkumpul relatif sedikit, diyakini disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya, seberapa jauh pengetahuan mengenai zakat, tingkat kepercayaan, tingkat pendapatan, dan peraturan tentang profesi zakat.¹⁴ persamaan pada penelitian

¹³ Rosmiati, “Pengaruh Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Unit Pengumpulan Zakat Di Kelurahan Mendahara Ilir Jambi,” Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, (2021)

¹⁴ Muhammad Abdullah, Dkk, “ Factors Influencing Public Interest In Paying Professional Zakat At BAZNAS Kabupaten Tapin Regency,” *Journal Balitbangda* Vol 10, No. 3 (Desember 2022):293-295

ini yaitu pada variabel penelitian dan jenis penelitian yaitu pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaan pada penelitian ini pada populasi dimana penelitian sebelumnya merupakan para muzakki dan penelitian yang akan dilakukan populasi yang digunakan merupakan masyarakat yang memenuhi syarat untuk membayar zakat pada BAZNAS.

B. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Terencana

Penelitian ini didasarkan pada Theory Planned Behavior (TPB). Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada Tahun 1985 melalui sebuah artikel yang berjudul “Form Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior”. Teori ini merupakan hasil pengembangan dari teori sebelumnya yaitu Theory of Reasoned Action (TRA). TPB merupakan teori yang menjelaskan tentang niat seseorang dalam berperilaku, menurut Ajzen niat berperilaku seseorang (behavioural intention) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif yang mempengaruhi perilaku (subjective norm) dan control keperilakuan yang dirasakan (perceived behavioral control). Theory Planned Behavior digambarkan dengan model diagram sebagai berikut:

Penelitian ini menjadikan TPB sebagai teori utama karena adanya peran yang sesuai dengan hubungan antara variabel penelitian. Komponen yang dimiliki dalam TPB memiliki pengaruh terhadap niat atau minat dalam berperilaku, dimana niat perilaku juga berpengaruh. Pendapat dapat digambarkan sebagai sumber yang dimiliki individu sehingga apabila seseorang memiliki sumber yang cukup maka dirinya akan merasa mudah melakukan perilaku tersebut. Selanjutnya

Minat seseorang dalam membayar zakat sama dengan niat atau intention dalam berperilaku sehingga dapat diartikan bahwa minat seseorang sama dengan keinginannya untuk berperilaku. Hal tersebut mempengaruhi minat individu dalam melakukan sesuatu dalam hal ini membayar zakat. Kepercayaan terhadap lembaga dapat digambarkan sebagai norma subjektif dimana apabila ada penilaian yang baik terhadap lembaga zakat maka akan meningkatkan minat masyarakat dalam, begitu juga sebaliknya.¹⁵

2. Minat

Menurut Wetherington, minat dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu masalah ataupun situasi yang mempunyai sangkut paut dengan dirinya yang dilakukannya dengan sadar serta diikuti rasa senang. Minat adalah sambutan yang sadar, jika tidak demikian maka minat tersebut tidak mempunyai nilai sama sekali. Kesadaran terhadap suatu objek disusul dengan meningkatnya perhatian. Pendapat ini didukung oleh Setiadi yang menyebutkan bahwa minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu

memberikan perhatian kepada suatu objek yang selanjutnya akan diikuti oleh kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang.¹⁶

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan kemauan atau keinginan serta dorongan terhadap suatu hal tertentu.

¹⁵ Ajzen, I. (1991). "The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes", 50 (2), 179-21.

¹⁶ Cosynook, "Teori Minat", <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/>. Diakses Tanggal 12 Agustus 2023.

a. Minat Membayar Zakat

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Zakat dalam Islam untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan orang miskin dengan memberikan tanggung jawab moral terhadap orang kaya untuk memperhatikan orang miskin. Oleh karena itu minat membayar zakat harus diperdayakan. Minat merupakan keinginan yang kuat. Sehingga dengan minat membayar zakat harta dari hasil pendapatan dapat diputar dan dikembangkan sehingga mampu menciptakan keseimbangan ekonomi.

Tiga faktor mempengaruhi timbulnya minat yang dikutip dari Crow and Crow, yaitu :

- 1) Dorongan dari dalam individu, yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu tentang ilmu pengetahuan.
- 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas tertentu. Misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) faktor emosional, yaitu faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap objek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang

dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.¹⁷

b. Indikator Minat Membayar Zakat

- 1) Ketertarikan
- 2) Keinginan
- 3) Keyakinan

3. Pendapatan

Menurut Suroto, pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi keberlangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat tetap, sumber pendapatan dapat bersifat material seperti misalnya tanah, atau non material seperti pekerjaan, atau bisa juga dari keduanya.¹⁹ Pendapatan pada dasarnya

¹⁷ Ircham Maulaya Fadhila, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengeluarkan Zakat, Infaq dan Sedekah di Lazizwaf Unida Gontor,” *Journal of Islamics and Philanthropy* Vol 4, No. 2 (Mei 2021)

¹⁸ Rio Christoper, Dkk, “ faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai ibu rumah tangga,” *Jurnal ekonomi pembangunan* Vol 15, No. 1

¹⁹ Suci Rahmadani, Tengku Mahesa kalid, Khairul Azmi, “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Dumai,” *Jurnal Al-Hisbah* Vol 2, No 1. (2022):5

merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah dan profesional yang memiliki keahlian tertentu akan memperoleh balas jasa dalam bentuk laba.

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan. Contohnya kewajiban zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga pendapatan dari hasil pekerjaan bebas, termasuk di dalam gaji, upah, honorarium dan hasil-hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha. Dengan demikian, pendapatan seseorang sangat mempengaruhi niat individu untuk mengeluarkan zakat, karena pendapatan memiliki hubungan mengenai apakah harta tersebut sudah mencapai nisbah atau belum, disamping pula berpengaruh terhadap besar jumlah zakat yang akan di keluarkan oleh muzakki.²⁰

Menurut Samuelson dan Nordhaus, menyatakan bahwa dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang, pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Terdapat sumber penerimaan (pendapatan) rumah tangga, yaitu :

- a. Pendapatan gaji dan upah

²⁰ Eka Satrio, Dodik Siswanto, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat," (2021), h. 4.

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitasnya, yaitu:

- 1) Keahlian (*skill*) adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
 - 2) Mutu modal manusia (*human capital*) adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan. Kondisi kerja (*working conditions*) adalah lingkungan di mana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin tinggi resiko, maka upah atau gaji makin besar.
- b. Pendapatan dari aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, pertama aset finansial, seperti deposito yang menghasilkan bunga, saham menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan, kedua aset bukan finansial (*real asset*) seperti rumah yang diberikan penghasilan sewa.
- c. Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima dari bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Di negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya dalam bentuk

tunjangan penghasilan bagi para penganggur, Jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.²¹

d. Indikator pendapatan

- 1) Kepemilikan pendapatan
- 2) Pengaruh tingkat pendapatan individu
- 3) Keberkahan harta
- 4) Pendapatan mencapai hasil
- 5) Pendapatan meningkat

4. Kepercayaan

Secara bahasa kepercayaan berarti keyakinan dalam memastikan akan kemampuan kelebihan seseorang atau sesuatu. Kepercayaan ini muncul melalui beberapa proses dari beberapa persepsi yang berulang dengan adanya rasa kepercayaan maka adanya kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak yang lain.

Menurut Yunus, kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain atau lembaga dimana yang diyakini, kepercayaan donatur dapat dibangun dan kredibilitas lembaga, kompetensi lembaga, dan sikap moral pengelola. Jadi

²¹ Mutaqim, Hakim. "Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Komsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe" *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.1, No. 2. (2017)

kepercayaan adalah percaya dan memiliki keyakinan terhadap partner dalam hubungan atau sikap sudah tidak ada keraguan.²²

a. Kepercayaan kepada Lembaga

Kepercayaan muzakki di dalam memilih amil zakat, biasanya diawali dari wawasan ataupun pengetahuannya tentang penyaluran perolehan dana zakat tersebut secara benar atau tidak (sesuai terhadap tuntunan Al-Qur'an) transparansi laporan tentang penyalurannya bermanfaat atau tidak, bahkan sampai pada kemungkinan mampu atau tidaknya penyaluran dana tersebut untuk meningkatkan taraf hidupnya.²³

Sistem pendistribusian zakat yang dilakukan haruslah mampu mengangkat dan meningkatkan taraf hidup umat Islam, terutama para penyandang masalah sosial. Baik BAZNAS maupun LAZ memiliki misi mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Banyaknya amil zakat lahir tentu akan mendorong penghimpunan dana zakat masyarakat. Semakin banyak dana zakat dihimpun, makin banyak pula dana untuk kepentingan sosial. Bahkan, hal ini dapat membantu pemerintah mengatasi kemiskinan jika dikelola dengan baik.

Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, yaitu sebagai berikut :

²² Risalatuh Muawanah, "Pengaruh Kepercayaan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Donatur Membayar Zis (Zakat, Infaq dan Shadaqah) di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (Laz-Uq) Jombang" *Journal Of Business and Innovation Management* Vol 1, No. 2 (Februari 2019):114

²³ Widyarini, Wahyu Yuliani, "Faktor Pengaruh Minat Membayar Zakat Mal Studi pada LAZ 'Baitul Mal MJK' di Yogyakarta" *Jurnal Hukum Bisnis Islam* Vol 11, No. 2 (Desember 2019):275

1) Keterbukaan

Keterbukaan menunjukkan pada tindakan yang memungkinkan suatu persoalan menjadi jelas, mudah dipahami dan tidak disangsikan lagi kebenarannya. Kerahasiaan dan kurangnya transparansi antara kedua belah pihak dalam menjalankan kerjasama akan mengganggu *trust building*. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya saling percaya antara satu sama lain.

2) Kompeten

Kompeten adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran.

3) Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan, dengan adanya kejujuran maka hal-hal yang bersifat merugikan yang lain dapat terhindar. Jujur bermakna kesesuaian antara informasi yang diberikan dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah setiap pernyataan yang kita lontarkan sesuai dengan kenyataan.

4) Integritas

Integritas adalah kesesuaian antara perkataan, itikad, pemikiran dan tindakan. Dalam perkataannya berjanji akan melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional untuk menghasilkan sumber daya yang optimal.

5) Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah dorongan psikologis seseorang untuk mempertanggung jawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Kepercayaan terhadap lembaga zakat pada penelitian ini didefinisikan kemauan atau minat muzakki untuk menggunakan lembaga zakat dalam penyaluran zakatnya terhadap mustahiq zakat karena muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan.

6) Sharing

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. Sharing merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk di dalamnya sharing informasi, keterampilan, pengalaman dan keahlian.

7) Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respect saling menghargai antara satu sama lain.²⁴

b. Indikator Kepercayaan

- 1) Keterbukaan
- 2) Kompeten
- 3) Kejujuran

²⁴ Mukhlis Muhammad Nur, Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe" *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Vol 1, No.3 (Desember 2019):93

- 4) Akuntabilitas
 - 5) Sharing
3. Zakat
 - a. Defenisi zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang ke lima. Zakat menurut bahasa berasal dari kata zaka yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Sedangkan menurut istilah, zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ada. Hubungan antara pengertian secara bahasa dan istilah ini adalah setiap zakat yang dikeluarkan ini akan suci, berkah, baik, tumbuh, dan berkembang. Jadi, zakat dapat diartikan sebagai jumlah harta yang suci wajib diberikan oleh muzakki kepada mustahik sesuai syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam.²⁵

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, “Zakat didifenisikan dengan harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Dalam defenisi ini, bukam hanya harta yang bersifat pribadi yang wajib dizakati, tapi juga harta kelompok umat islam seperti perusahaan, dan lembaga lain.

Selanjutnya ada beberapa istilah yang terkandung dalam defenisi zakat, yaitu:

²⁵ Didin Hafidhuddin, Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, sedekah, Cet 1 (Jakarta: Gema Insani, 1998), 13.

1. Harta, bahasa Arabnya *mal* dan memiliki bentuk plural *amwal*. Orang Arab biasanya mengartikan *mal* dengan segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimiliki dan disimpannya.

Harta yang wajib dizakati atau diistilahkan dengan *al-amwal al-zakawiyah* bukan berarti semua harta tanpa kecuali. Ia memiliki kategori tertentu, yaitu: harta orang islam, merdeka, halal, milik sempurna, mencapai nishab dan haul. Maksud dari harta halal adalah harta yang dimiliki sesuai dengan aturan-aturan Allah Swt, baik zakatnya maupun perolehannya.

2. Nishab, adalah ukuran atau kadar tertentu harta yang wajib dizakati, misalnya emas wajib yang dikeluarkan zakatnya sejumlah 2,5% jika mencapai ukuran minimal 85 gram. Kambing atau domba wajib dikeluarkan zakatnya satu ekor jika mencapai ukuran minimal 40 ekor.
3. Haul, adalah masa pemilikan dan pemanfaatan harta selama satu tahun.
4. Mustahiq, adalah sekelompok orang yang berhak menerima harta zakat dengan jumlah delapan kelompok seperti yang disebutkan secara eksplisit dalam firman Allah surat At-Taubah: 60, yaitu: fakir, miskin, amil, muallaf, hamba sahaya, orang yang berhutang, orang yang berjuang di jalan Allah, dan musafir.
5. Muzakki, adalah orang yang menunaikan kewajiban zakat karena harta yang wajib dizakati.²⁶

²⁶ Fasiha, "Zakat Produktif: Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan" (Palopo: Laskar Perubahan, 2017), 18-21.

Delapan golongan penerima zakat, pada dasarnya memiliki karakteristik yang berbeda. Kebutuhan seorang fakir dan miskin dengan seorang amil zakat tentu sangat berbeda, begitu pula dengan golongan lainnya.

1) Fakir dan miskin

Fakir dan miskin yang disebutkan pertama secara berturut-turut dalam Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa sasaran pertama zakat ialah hendak menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan dalam masyarakat. Golongan fakir dan miskin adalah golongan yang harus diutamakan dalam penyaluran zakat.

Fakir dalam hal zakat merupakan mereka yang tidak memiliki barang berharga atau tidak memiliki kekayaan dan usaha apapun sehingga memerlukan pertolongan untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan miskin, ialah mereka yang memiliki barang berharga atau pekerjaan tertentu yang dapat mencukupi sebagian dari kebutuhannya saja.

2) Amil Zakat

Golongan ketiga setelah fakir dan miskin yang berhak menerima zakat adalah amil zakat. Amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala macam urusan zakat, mulai dari pengumpulan zakat sampai pada pembagian kepada mustahiq zakat. Amil zakat juga merupakan mereka yang melakukan perhitungan, pembendaharaan, pencatatan keluar masuknya zakat dan penjaga harta zakat. Bagi orang-orang ini Allah menjajikan upah dari harta zakat yang diamanahi kepada mereka dan

tidak diambil selain dari harta zakat. Amil menerima zakat sebagai ganti upah atau upah atas kerja yang ia lakukan.²⁷

3) Muallaf

Muallaf adalah golongan yang berhak menerima zakat. Muallaf merupakan kaum yang dilunakkan hatinya terhadap Islam demi memperbaiki diri. Muallaf yang dimaksud adalah orang-orang yang diharapkan hati dan keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, atau mereka yang memberi manfaat dengan menolong, dan membela kaum muslimin.

4) Riqab (Budak/Hamba Sahaya)

Riqab adalah budak yang akan membebaskan dirinya. Untuk membebaskan diri harus menebusnya dengan sejumlah uang (harta) kepada tuannya. Oleh karena itu, ia berhak mendapatkan bantuan.

5) Gharim

Gharim adalah orang yang mempunyai hutang. Orang mempunyai hutang dibagi menjadi dua bagian yaitu: orang yang mempunyai hutang untuk kemaslahatan dirinya sendiri dan orang yang berhutang untuk kemaslahatan masyarakat.

6) Fisabilillah

Fisabilillah adalah orang-orang yang berjuang di jalan Allah dengan sukarela tanpa mendapatkan gaji. Mereka berperang bila sehat dan kuat dan bila tidak mereka kembali kepada pekerjaan asalnya.

²⁷ Firdaningsih, Dkk, "Delapan golongan penerima zakat analisis dan konteks" *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 7, No. 2 (2019):322-325

7) Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang-orang dalam keadaan bepergian untuk kebaikan, bukan untuk maksiat seperti orang yang menuntut ilmu dan lain-lain.²⁸

b. Macam-Macam Zakat

1) Zakat Mal

Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun substansi perolehannya, tidak bertentangan dengan ketentuan agama. Sebagai contoh, zakat mal terdiri atas uang, emas, surat berharga, penghasilan profesi, dan lain-lain, sebagaimana yang terdapat dalam UU No 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat, Peraturan Menteri Agama No 52 Tahun 2014 yang telah diubah dua kali dengan perubahan kedua adalah Peraturan Menteri Agama No 31/2019, dan pendapat Syaikh Dr. Yusuf Al-Qardhawi serta para ulama lainnya.

Pembayaran zakat fitrah bisa diwalikan oleh orangtua atau saudara, karena itu niatnya pun menjadi berbeda-beda tergantung untuk siapa zakat itu ditujukan.

2) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim menjelang idul fitri pada bulan suci Ramadhan.

Zakat fitrah wajib ditunaikan bagi setiap jiwa, dengan syarat beragama Islam, menemui sebagian dari bulan Ramadhan dan sebagian dari awalnya bulan Syawal (malam hari raya), dan memiliki kelebihan rezeki atau

²⁸Malahayatie, "Interpretasi zakat dalam konteks fiqh kontemporer" *Jurnal Al-Mabhats* Vol 1, No. 1 (2016):58-62

kebutuhan pokok untuk malam dan Hari Raya Idul Fitri. Besarannya adalah beras atau makanan pokok seberat 2,5 kg atau 3,5 liter per jiwa.

Pembayaran zakat fitrah bisa diwalikan oleh orangtua atau saudara, karena itu niatnya pun menjadi berbeda-beda tergantung untuk siapa zakat itu ditujukan.

Menurut madzhab Hanafi, zakat fitrah boleh menggunakan uang dan dengan jumlah yang harus sesuai dengan harga kadar beras yang dizakatkan. Terkait pembayaran zakat fitrah, ada dua pendapat yang pertama dalam mazhab Syafi'iyah, zakat tersebut mestilah berupa makanan pokok. Pendapat kedua, dari mazhab Hanafiyah, pembayaran zakat fitrah boleh menggunakan uang dan dengan jumlah yang harus sesuai. Masing-masing memiliki dalil yang kuat

Dalil membayar zakat fitrah dengan bahan makanan pokok adalah riwayat bahwa Rasulullah mewajibkan zakat fitrah, berupa satu sha' kurma kering atau gandum kering (H.R. Al-Bukhari dan Muslim)

Dalam “Menunaikan Zakat Fitrah Menggunakan Uang”, dalil melaksanakan zakat fitrah dengan membayar sejumlah uang adalah firman Allah dalam surah At-Taubah: 9, “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka”. Dalam hal ini, pendapatnya adalah ayat tersebut menunjukkan bahwa zakat asalnya diambil dari harta. Dengan demikian, karena uang termasuk harta, zakat fitrah dengan uang diperbolehkan.

3) Zakat Penghasilan (Usaha)

Zakat ini dikenakan pada penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari usaha, bisnis, atau profesi. Besar zakat usaha dapat bervariasi tergantung pada jenis usaha dan jumlah pendapatannya, tetapi umumnya berkisar antara 2,5% hingga 10%.

4) Zakat Emas dan Perak

Zakat emas dan perak dikenakan khusus pada kepemilikan emas dan perak yang telah mencapai nisab atau batas tertentu. Besaran zakat emas dan perak adalah 2,5% dari jumlah kepemilikan emas dan perak tersebut.

5) Zakat Pertanian dan Peternakan

Zakat pertanian dan peternakan dikenakan pada hasil pertanian dan peternakan, seperti tanaman, buah-buahan, ternak dan ikan. Besaran zakat pertanian dan peternakan bervariasi tergantung pada jenis hasil dan lingkungan tempat hasil tersebut tumbuh atau berkembang.

c. Syarat wajib zakat

1) Merdeka

Menurut kesepakatan ulama, zakat tidak wajib atas hamba sahaya karena hamba sahaya tidak mempunyai hak milik. Tuannya yang memiliki apa yang ada ditangan hambanya. Begitu juga, mukatib (hamba sahaya yang dijanjikan akan dibebaskan oleh tuannya dengan cara menebus dirinya) atau semisal dengannya tidak wajib mengeluarkan zakat, karena kendatipun dia memiliki harta, hartanya tida dimiliki secara penuh. Pada dasarnya, menurut jumhur, zakat diwajibkan atas tuan

karena dialah yang memiliki harta hambanya. Oleh karena itu dialah yang wajib mengeluarkan zakatnya.

2) Islam

Menurut ijma', zakat tidak wajib atas orang kafir karena zakat merupakan ibadah mahdhah yang suci sedangkan orang kafir bukan orang yang suci.

3) Baligh dan berakal

Zakat tidak wajib diambil atas harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk di dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah.

4) Kepemilikan harta yang penuh

Harta yang akan dikeluarkan zakatnya haruslah murni harta pribadi dan tidak bercampur dengan harta milik orang lain. Jika dalam harta kita bercampur dengan harta milik orang lain sedangkan kita akan mengeluarkan zakat, maka harus dikeluarkan terlebih dahulu harta milik orang lain tersebut.

5) Mencapai *nishab*

Nishab adalah batasan antara apakah kekayaan itu wajib zakat atau tidak sesuai dengan syara' sebagai pertanda kayanya seseorang dan kadar-kadar yang mewajibkannya berzakat. Jika harta yang dimiliki seseorang telah mencapai *nishab*, maka kekayaan tersebut wajib zakat, jika belum mencapai *nishab*, maka tidak wajib zakat.

6) Mencapai *haul*

Haul yaitu kekayaan yang dimiliki seseorang apabila sudah mencapai satu tahun hijriyah atau telah mencapai jangka waktu yang mewajibkan seseorang mengeluarkan zakat.²⁹

d. Hukum zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib (*fardhu*) atas setiap muslimin yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah (*mahdah*) seperti sholat, puasa, dan haji yang telah diataur secara rinci berdasarkan Al-Qur'an, sunnah dan ijmak.

Zakat dalam Al-Qur'an terdapat dalam beberapa ayat. Salah satunya dalam surah Al-Baqarah ayat 110.³⁰

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya : Dan laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Selanjutnya mengenai ketentuan zakat dijelaskan pada surah At-Taubah ayat 60.³¹

نَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

²⁹ Rafiuddin “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Berzakat Di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Ganra” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019: 24-26

³⁰ Al-Qur'an, 2:110. <https://quran.kemenag.go.id/>.

³¹ Al-Qur'an, 9:60. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Terjemahnya : Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami mengenai kewajiban mengeluarkan zakat, yang mana hukum zakat adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat untuk menunaikannya.

e. Hikmah zakat

Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah yang sangat besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahik) harta yang dikeluarkan zakatnya maupun bagi masyarakat keseluuruhan.³²

Zakat memiliki hikmah bagi kaum muslimin yang menjalankan perintah ini, antara lain :

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi, menghilangkan sifat rakus dan matrealistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
- 2) Zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera.

³² Erlindawati, "Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Vol 5, No. 2 (Desember):194

- 3) Zakat merupakan salah satu bentuk konkret dari jaminan sosial yang di syariatkan oleh ajaran Islam.
- 4) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab zakat itu membersihkan harta yang kotor.³³
- 5) Harta wajib zakat yang sudah ditunaikan zakatnya menjadi berkah, yakni berkembang dan berlipat ganda manfaatnya.
- 6) Zakat juga menimbulkan semangat investasi. Kakrena jika harta tersimpan tanpa dikelola, harta tersebut akan habis menjadi objek wajib zakat. Oleh karena itu, harta tersebut harus dikelola sebagai modal usaha agar berkembang dan menghasilkan keuntungan.³⁴

f. Tujuan Zakat

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para gharimin, ibnu sabil, dan mustahik lainnya.
- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghilangkan sifat kikir pemilik harta.
- 5) Menghilangkan sifat iri dan dengki (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.

³³ Ahmad Satori Ismail et al., *Fikih Zakat Konekstual Indonesia*, (Jakarta Pusat, Badan Amil Zakat, 2018), h. 70-74.

³⁴ Handayani, Nur, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang," (SKRIPSI Institut Agama Islam Negeri Pare Pare 2020), h. 13-14

- 6) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- 7) Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
- 8) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama pada mereka yang mempunyai harta
- 9) Sebagai pemerataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.³⁵

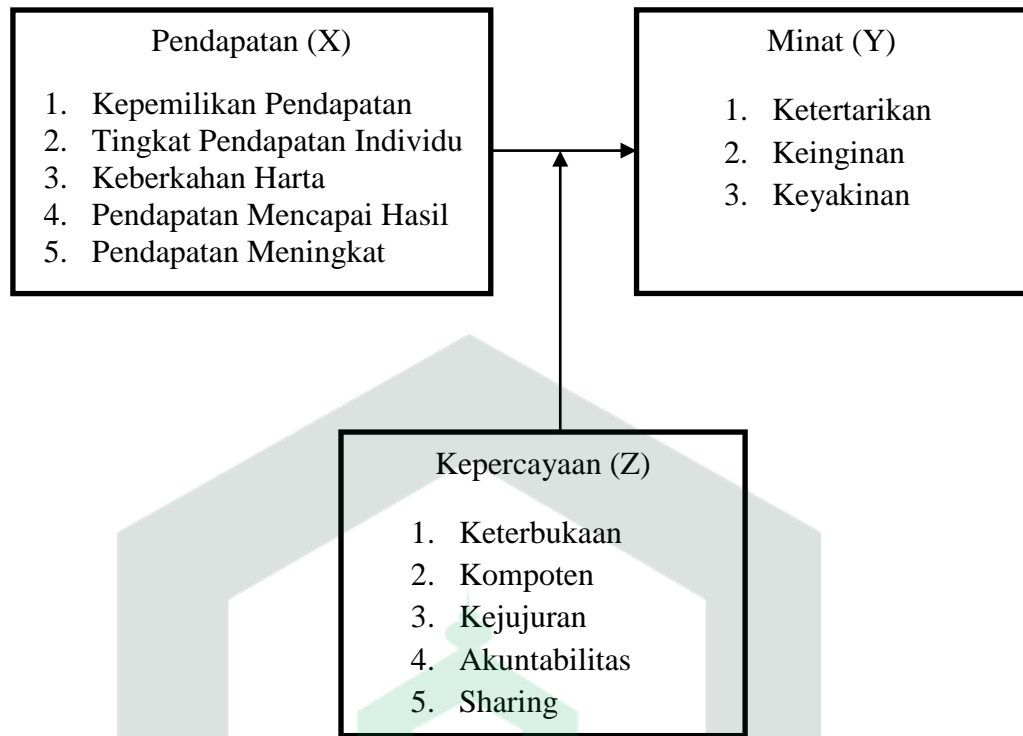
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan serangkaian konsep dan juga kejelasan hubungan antar tiap konsep tersebut yang dirumuskan seorang peneliti berdasarkan tinjauan pustaka, dengan cara meninjau teori yang telah disusun serta hasil-hasil dari penelitian yang terdahulu yang saling berkaitan.

Untuk memperjelas bagaimana perbandingan pendapatan terhadap minat membayar zakat yang di moderasi kepercayaan., maka sebagaimana dijelaskan diatas dapat digambarkan sebagai berikut.

³⁵ Megawati, "Peran Dana Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Baitul Mal Kabupaten Pidie,

Gambar 1.1 Kerangka Fikir

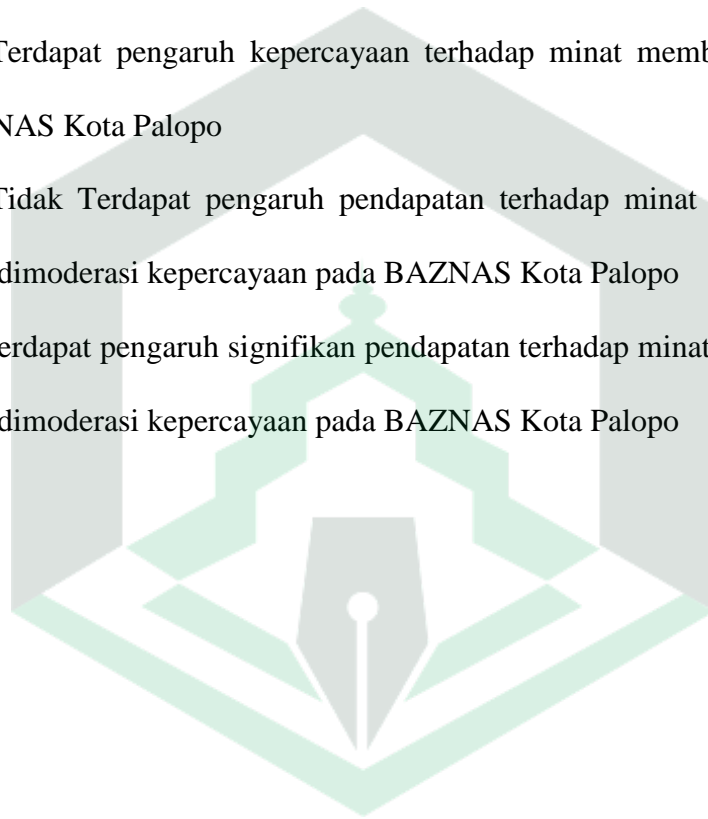


Skema di atas menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap minat masyarakat membayar zakat berpengaruh secara simultan dan parsial, variabel pertama dalam penelitian ini adalah “pendapatan” sebagai X1 variabel independen, variabel kedua “minat membayar zakat” sebagai Y variabel dependen sedangkan variabel ketiga “kepercayaan” sebagai Z variabel moderasi sebagai variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan yang memprediksi hubungan tertentu antara keduanya (atau lebih) variabel. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo
 H_1 : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo
2. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh kepercayaan terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo
 H_2 : Terdapat pengaruh kepercayaan terhadap minat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo
3. H_0 : Tidak Terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi kepercayaan pada BAZNAS Kota Palopo
 H_3 : Terdapat pengaruh signifikan pendapatan terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi kepercayaan pada BAZNAS Kota Palopo



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penting dalam penelitian kuantitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kota Palopo. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023.

C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah unit analisis rasional yang bisa diasumsikan salah satu dari sejumlah kumpulan nilai yang ditentukan. Atau variabel bisa sebagai sebuah konsep yang dapat diukur salah satu dari empat jenis skala pengukuran, yang memiliki tingkat presisi yang berbeda-beda pengukuran.

Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator
Pendapatan (X)	Pendapatan adalah keuntungan material atau immaterial yang diperoleh melalui beberapa bisnis. Tidak hanya harta yang dikenakan zakat, tetapi penghasilan juga dikenakan zakat, seperti penghasilan dari hasil pertanian, profesi dan perdagangan.	1) Kepemilikan pendapatan 2) Pengaruh tingkat pendapatan individu 3) Keberkahan harta 4) Pendapatan mencapai hasil 5) Pendapatan meningkat
Minat membayar zakat (Y)	Minat adalah kecenderungan yang dapat mendorong seseorang memiliki keinginan kuat untuk memilih apapun yang mereka yakini dan dkehendaki.	1) Ketertarikan 2) Keinginan 3) Keyakinan
Kepercayaan (Z)	Kepercayaan adalah keyakinan terhadap tindakan seseorang yang dinilai konsisten dengan kepercayaan	1) Keterbukaan 2) Kompeten 3) Kejujuran 4) Akuntabilitas 5) Sharing ³⁶

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

³⁶ Flavian dan Giunaliu, Measure on Web Usability Website". Journal of Computer Information Systems, 48 (No.1), 2007, 17-23

kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat di kota Palopo yang sudah memenuhi syarat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo yaitu sebanyak 1479.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian.³⁸ Sampel penelitian diambil dari sebagian dari populasi yaitu metode yang digunakan dalam penelitian adalah probability sampling dengan menggunakan teknik random sampling, yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel secara acak dan sederhana, tanpa memperhatikan tingkatan (starla) yang ada dalam populasi tersebut.³⁹

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel yang masih ditolerir ; e=0,1

Dengan populasi sebanyak 1.479 dengan tingkat kesalahan 10%, maka banyak sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

³⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Media Publishing, 2015),h 55

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, “Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi”, (Cet. I, Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015),h. 53

³⁹ Garaika dan Darmanah, Metodologi Penelitian (Lampung Selatan: Cv Hira 2019):27

$$n = \frac{1.479}{1 + 1.479 (0,1)^2}$$

$$n = 93,66$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* di atas, dapat diketahui jumlah sampel yakni sebanyak 93,66 dibulatkan menjadi 94 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data salah satu langkah yang sangat strategis dan wajib dalam suatu penelitian, sebab jika penulis tidak mengetahui teknik pendapatan data maka tidak dapat mengetahui data yang valid, benar dan standar yang telah ditetapkan. Karena dengan tujuan dari pengumpulan data adalah mendapatkan sumber-sumber data.⁴⁰

Dalam teknik pengumpulan data agar dapat mendapatkan informasi yang dilakukan oleh penulis adalah melalui angket, Angket (Kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴¹ Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup dimana pertanyaan disajikan dalam bentuk yang terstruktur sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti. Mutu alat ukur yang digunakan untuk pengambilan

⁴⁰ Moeher Daniel, "*Metode Penelitian Sosial Ekonomi*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 133.

⁴¹ Iskandar, "*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*", (Jakarta: Persada Pers,2010), 77.

data penelitian sangat berpengaruh terhadap keterpercayaan data yang diperoleh. Dengan demikian ketepatan dan keterpercayaan hasil penelitian sangat ditentukan oleh mutu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Teknik penyusunan skala yang paling mudah dan banyak menggunakan adalah skala likert. Teknik skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban.⁴² Pada skala likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/pertanyaan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain.

Skala likert yang digunakan oleh peneliti

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses di mana peneliti membawa struktur dan makna ke kumpulan data yang dikumpulkan. data kualitatif dan kuantitatif memiliki karakteristik yang berbeda sehingga memerlukan metode analisis yang berbeda pula. Data kuantitatif didasarkan pada makna yang diperoleh di mana data yang

⁴² Drs. Syahrudin, M.PdI, Drs. Salim, M. PD, Metode Penelitian Kuantitatif (Indonesia : Cita Pustaka Media 2012):150

dikumpulkan adalah numerik dan standar dan analisis dilakukan melalui penggunaan diagram dan statistik. Untuk membantu penelitian ini dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software Smart PLS, PLS adalah metode yang dapat dipakai oleh semua data yang tidak membutuhkan banyak asumsi, serta ukuran sampel yang akan digunakan juga tidak harus dalam jumlah yang besar. PLS adalah teknik statistik multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda. PLS adalah salah satu bagian metode statistik SAM yang berbasis varian dan didesain untuk menyelesaikan regresi berganda saat terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti pada ukuran sampel penelitian yang jumlahnya kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas. PLS dapat menghasilkan parameter yang lebih kokoh tanpa harus mengubah kembali sampel dan populasi.⁴³

PLS merupakan metode analisis yang kuat karena tidak harus memenuhi banyak asumsi. Misalnya, data tidak harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. PLS tidak hanya digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat secara bersamaan menganalisis konstruk yang terbentuk melalui indikator reflektif dan formatif. Dalam analisis PLS perlu diketahui apakah data memenuhi syarat untuk model SEM-PLS beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan di antaranya, ukuran sampel, bentuk sebaran data, missing value dan skala pengukuran. Terdapat tiga estimasi parameter yang di dapat melalui tiga

⁴³ Olivia Dinar Oktadiani, Nur laily “Pengaruh Kualitas Produk Dan Citra Merk Terhadap Loyalitas Pelanggan Dan Kepuasan Pelanggan Pada Fast Fashion Uniqlo Di Tunjungan Plaza Mall” *Jurnal Riset dan manajemen*, Vol 9. No 1 (September 2020) :8-9

tahap dengan PLS. Yaitu tahap pertama adalah weight estimasi jalur (path estimate) yang menghitung bobot dari variabel laten. Tahap kedua mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan antar variabel laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya (loading). Tahap ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) dari indikator variabel laten.⁴⁴

1. Model Pengukuran atau Outer Model

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terhadap seluruh item pertanyaan yang ada pada setiap variabel. Terdapat beberapa tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu melalui Uji validitas, *convergent validity*, *average variance extracted (AVE)*, dan *discriminant validity*. Menurut Ghosali dan Late⁴⁵ Convergent Validity dari measurement model dengan indikator refleksi dapat dilihat dan korelasi antara score item/indikator dengan score konstruksinya. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,7. Namun demikian untuk pengembangan skala, nilai loading 0,5 sampai 0,6 masih diterima.

⁴⁵ Ghosali, Imam, Hengku Latan, "Konsep Teknik Aplikasi Menggunakan Smart Pls 3.0 Untuk Penelitian Empiris" Yogyakarta, BPFE 2015: 37

b. Reliabilitas

Secara umum reliabilitas didefinisikan sebagai rangkaian uji untuk menilai kehandalan dari item-item pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui composite reliability, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai composite reliability $\geq 0,7$

2. Model Struktural atau Inner Model

Menurut Ghozali Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen. *Stone-Geisser f-square test* untuk prediktive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel lain dependen apakah mempunyai yang substantif

b. R-square

Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Nilai R-square dapat digunakan untuk

menilai pengaruh variable laten independen tertentu terhadap variable laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Nilai *R-square* sebesar 0,67 menunjukkan bahwa model kuat. 0,33 menunjukkan bahwa model moderat dan 0,19 menunjukkan bahwa model lemah

c. *f-Square*

Evaluasi model struktural selanjutnya dilakukan dengan melihat nilai *Square*. Hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan model untuk memprediksi setiap indikator variabel endogen. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah suatu model memiliki relevansi prediktif atau tidak adalah dengan melihat nilai *f. Square*. Jika nilai *f-Square* lebih besar dari 0 maka model memiliki relevansi prediktif dan jika nilai *f-Square* kurang dari 0 maka model kurang memiliki relevansi prediktif.

c. Quality Indexes/model fit (NFI)

PLS path modeling dapat juga mengidentifikasi kriteria global optimization untuk mengetahui good nes of fit model. Goodnes of fit model atau Gof index dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran sederhana pada keseluruhan dan juga untuk menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Kriteria nilai Gof adalah 0.10.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan T hitung dengan T-tabel yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Nilai T-hitung diperoleh data hasil bootstrapping

dengan software smart PLS. Pengujian dengan bootstrap juga bertujuan untuk meminimalisir masalah ketidaknormalan data penelitian. Nilai koefisien path bertujuan menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic, harus diatas 1,96. Untuk pengujian dalam hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai statistik, maka untuk $\alpha = 5\%$ nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 sehingga kriteria penerimaan/pendekatan hipotesa adalah H_a diterima dan H_o ditolak ketika $T\text{-statistic} > 1,96$.

4. Uji regresi Linear Berganda

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderator, penulis menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang di dalamnya terdapat faktor pendukung dan pelemah (variabel moderating).

Dalam penelitian ini pengujian akan dilaksanakan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penilaian MRA ini berbeda dari analisis sub kelompok karena menggunakan metode analisa untuk menjaga integritas sampel dan menyediakan data untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Untuk menggunakan MRA dengan variabel prediktor (X), kita harus membandingkan dua persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh suatu variabel bebas/independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Gunakan

tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) untuk pengujian.

Rumus Uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{\beta n}{s\beta n}$$

Keterangan :

t : nilai signifikan t hitung nantinya akan dibandingkan dengan t tabel

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

βn : koefisien regresi dari tiap variabel

$s\beta n$: standar eror tiap variabel

kriteria syarat untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai sig < 0.05 artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai sig < 0.05 artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

6. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu koefisien determinasi menunjukkan suatu

proposisi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total.

Besarnya koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{n(a.\sum y + b1.\sum yx1 + b2.\sum yx2 + b3.\sum yx3) - (\sum y)^2}{n.\sum y^2 - (\sum y)^2}$$

Nilai R akan berkisar 0 sampai 1, nilai R = 1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas mampu menerangkan variabel y besar 100%. Sebaliknya $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh variabel bebas dari persamaan regresi X.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian
 - a. Geografis dan Adminitrasi Wilayah

Kota Palopo terletak di bagian utara wilayah Provinsi Sulawesi Selatan atau disebelah utara Kota Makassar (Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan) dengan jarak tempuh antara 6-7 jam (366 km). Kota Palopo secara geografis terletak antara $2^{\circ}53'15''$ - $3^{\circ}04'08''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}03'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Adapun batasan administrasi wilayah Kota Palopo terdiri dari :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone dan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 258,52 km² atau seluas 0,39% dar luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan.

- b. Gambaran Topografi

Kondisi topografi Kota Palopo berada pada ketinggian 0-1.500 meter dari permukaan laut, dengan bentuk permukaan datar hingga berbukit dan

pegunungan. Tingkat kemiringan lereng wilayah cukup bervariasi yaitu 0 – 2%, 2 – 15%, 15 – 40% dan kemiringan diatas 40%. Kondisi topografi (ketinggian dan kemiringan lereng) tersebut dipengaruhi oleh letak geografis kota yang merupakan daerah pesisir pada bagian Timur, sedangkan pada bagian barat merupakan daerah berbukit. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai.

Sekitar 62,85 % dari luas Kota Palopo merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 0–500 m dari permukaan laut, 24,00 % terletak pada ketinggian 501– 1000 m dan sekitar 14,00 % yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 m. Keadaan permukaan tanah bergunung dan berbukit terutama pada sebelah Barat yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Toraja Utara. Daerah dengan kondisi topografi relatif rendah dan berbukit pada bagian Utara, sedangkan pada bagian timur merupakan daerah pantai yang membujur dari Utara ke Selatan dengan panjang pantainya kurang lebih 25 Km. Bagian Selatan berbukit terutama bagian Barat, sedangkan bagian lainnya merupakan dataran rendah yang datar dan bergelombang. Ada tiga kecamatan yang sebagian besar daerahnya merupakan daerah pegunungan yaitu Kecamatan Sendana, Kecamatan Mungkajang dan Kecamatan Wara Barat, sedangkan enam kecamatan lainnya sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah. Selanjutnya dari segi luas nampak bahwa kecamatan terluas adalah Kecamatan Wara Barat dengan luas 54,13 km² dan yang tersempit adalah Kecamatan Wara Utara dengan luas 10,58 km². Kemiringan Lereng

merupakan bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau di khususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu variabel yang di gunakan dalam pengidentifikasian kemiringan lereng adalah sudut kemiringan lereng, titik ketinggian di atas muka laut dan bentang alam berupa bentukan akibat gaya satuan geomorfologi yang bekerja. Secara definisi bahasanya lereng merupakan bagian dari bentang alam yang memiliki sudut miring dan beda ketinggian pada tempat tertentu, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa dari sudut (kemiringan) lereng merupakan suatu variabel beda tinggi antara dua tempat, yang di bandingkan dengan daerah yang relatif lebih rata atau datar. Kemiringan lereng Kota Palopo dilihat dari titik ketinggiannya di atas permukaan air laut. antara 0-25, 26-100, 101-500, 501-1000 dan 1000+.

c. Pendidikan

Bidang pendidikan, status pendidikan penduduk Kota Palopo usia 7-24 tahun pada tahun 2013 sebanyak 61.281 orang. Dari jumlah tersebut sebanyak 236 orang tidak/belum pernah sekolah, 25.126 orang berstatus sekolah dan 14.381 orang tidak bersekolah lagi. Jumlah sekolah di Kota Palopo sebanyak unit, masing-masing 76 unit SD, 20 unit SLTP, 13 unit SLTA, 19 unit SMK. Selain itu terdapat 4 unit MI dan 7 unit MTs dan 1 unit MA. Sedangkan jumlah universitas/ perguruan tinggi sebanyak 9 dan 5 unit sekolah jenjang pendidikan akademi/diploma. Untuk kegiatan pendidikan yang kemungkinan dapat memacu perkembangan daerah sekitarnya yaitu di sekitar jalan Jend. Sudirman, Jl. Abdul Razak, Jl. Angrek dan Jl. DR. Ratulangi. Di kawasan –

kawasan ini terdapat beberapa perguruan tinggi seperti Universitas dan Sekolah Tinggi , seperti Universitas Muhammadiyah, STIKIP Cokroaminoto, STIK Kesehatan, STAIN Palopo. Selain itu juga terdapat kawasan baru kegiatan pendidikan menengah yaitu di Kelurahan Maroangin yaitu adanya pengembangan SMK yang terpadu dengan BBI.

Sampai saat ini, Kota Palopo telah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi warganya mulai dari tingkat TK hingga Perguruan Tinggi, sehingga untuk warga di sekitar Palopo (kabupaten dan bakorwil) yang menginginkan pendidikan yang lebih memadai atau lebih tinggi daripada yang dimiliki di wilayahnya, biasanya memilih atau melanjutkan di Kota Palopo. Diantara banyak sekolah yang ada di Kota Palopo yang banyak menjadi pilihan warga sekitar Palopo (Luwu, Luwu Utara, Toraja Utara dan lainnya) seperti SMU Negeri 1, 2 dan 3, SMK 1 dan 3, SMK Keperawatan/Kebidanan/Farmasi, Universitas Andi Djemma, Universitas Muhammadiyah, STIK/Akademi Kesehatan/ Kebidanan dan Universitas Veteran Cokroaminoto. Fasilitas ini berlokasi di Jl. Imam Bonjol, Jl. Andi Djemma, Jl. DR. Ratulangi , Jl. Anggrek, Jl. Balai Kota, Jl. Ahmad Razak dan jl. Jend. Sudirman dan Jl. Tandipau.

d. Kesehatan

Bidang kesehatan, tersedianya sarana kesehatan yang cukup memadai tentu sangat menunjang peningkatan kesehatan masyarakat. Rumah sakit yang ada di Kota Palopo sebanyak 2 unit. Sampai 2013 jumlah tenaga kesehatan tercatat sebanyak 495 orang yang bertugas pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas. Terdapat berbagai macam fasilitas kesehatan di Kota Palopo yang

melayani kebutuhan pengobatan kesehatan bagi warga Palopo, antara lain mulai puskesmas, praktek dokter, bidan, rumah sakit bersalin hingga rumah sakit umum baik milik Pemerintah Daerah Kota Palopo (RSUD Sawerigading lama), RSUD Tentara (Milik ABRI), RSUD Regional Rampoang dan Rumah Sakit Ad-Medika, ST. Madyan. Fasilitas ini tersebar di Jl. DR. Ratulangi, Jl. Andi Djemma dan Jalan Andi Kambo. Fasilitas RSUD Regional Sawerigading mempunyai perlengkapan peralatan dan tenaga medis yang paling lengkap diantara fasilitas kesehatan lainnya, sehingga rumah sakit ini sering dijadikan sebagai rujukan bagi warga yang memerlukan pengobatan lebih memadai. Rumah sakit ini juga mempunyai pelayanan dengan skala regional, khususnya meliputi Kota Palopo, Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan Toraja Utara dan Tana Toraja, dll.

e. **Keagamaan**

Bidang keagamaan, Kota Palopo adalah daerah yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Jumlah masjid sampai tahun 2013 sebanyak 172 unit, gereja 73 unit, tempat peribadatan umat Budha 2 unit dan Hindu 1 unit.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dapat dilihat karakteristik responden di bawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20-30 Tahun	24 Orang	24 %
31-40 Tahun	46 Orang	46 %
41-50 Tahun	24 Orang	24 %

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.1 mengenai karakteristik responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa jumlah responden 100 responden dengan presentase 100% yang merupakan pedagang, yang berumur dari (20-30 tahun) sebanyak 24 responden (24 %), yang berumur (31-40 tahun) sebanyak 46 responden (46 %), dan yang berumur 41-50 tahun sebanyak 24 responden (24 %).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	46	46 %
Laki-Laki	54	54 %

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 46 orang atau sebanyak 46 % dan laki-laki sebanyak 54 orang atau sebanyak 54 % responden.

3. Analisis Data

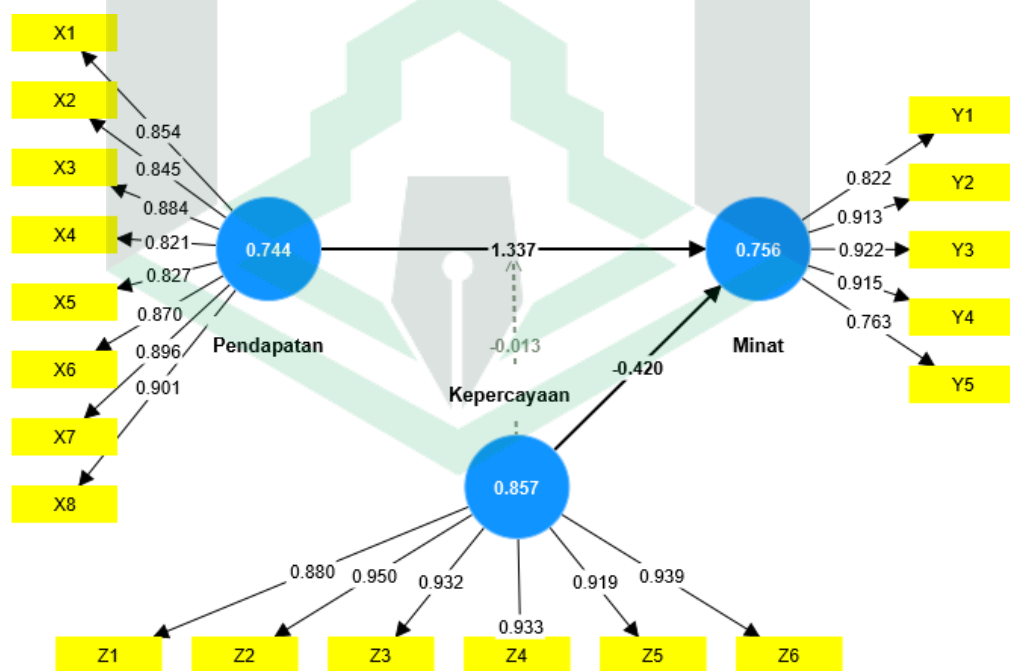
Aplikasi SmartPLS 4.0 digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian inii, yang menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). Untuk mengetahui efektivitas indikator

yang digunakan untuk mengukur variabel laten, model pengukuran (*outer model*) diuji dalam penelitian ini. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah bagian dari *outer model* dalam hal ini. Untuk menilai dampak variabel laten, analisis SEM-PLS juga dilakukan menggunakan pengujian model struktural (*inner model*).

a. Hasil Uji Validitas

1) *Convergent validity*

Validitas konvergen nilai AVE merupakan salah satu parameter yang digunakan. Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 hingga 0,7 variabel laten dianggap valid.



Gambar 4.1 Diagram Jalur Loading Factor

Berdasarkan hasil analisis *loading factor* pada suatu penelitian telah memenuhi kriteria *konvergent validity*. Hal ini dikarenakan loading factor dari indikator yang digunakan dalam penelitian tersebut memiliki nilai di atas 0,5,

yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut dianggap valid. *Loading factor* sendiri menggambarkan korelasi antara setiap indikator dengan konstruk atau variabel yang sedang diukur. Semakin tinggi nilai loading factor, semakin baik validitasnya. Selanjutnya, dalam tahap berikutnya, penelitian juga melihat Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebagai ukuran validitas konstruk. Nilai AVE yang diharapkan adalah di atas 0,5, sehingga jika nilai AVE dari setiap variabel melebihi ambang batas tersebut, maka dapat dianggap bahwa variabel-variabel tersebut memiliki validitas yang memadai. Dengan kata lain, AVE mencerminkan sejauh mana varians dalam data dapat dijelaskan oleh variabel konstruk tersebut. Jika nilai AVE cukup tinggi, maka itu menandakan bahwa konstruk yang diukur oleh indikator-indikator tersebut memiliki konvergent validity yang baik.

Tabel 4.3 Nilai Average Variant Extended (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Pendapatan (X)	0.744
Minat (Y)	0.756
Kepercayaan (Z)	0.857

Hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas setiap indikator variabel dalam penelitian ini memiliki nilai hasil lebih besar dari 0,5 dan dapat dikatakan valid. Hasilnya, dapat ditunjukkan bahwa indikator variabel dengan nilai *loading factor* lebih dari 0,5 memiliki tingkat validitas yang tinggi dan memenuhi syarat *convergent validity*.

2) *Discriminant Validity*

Memeriksa nilai *cross-loading* skala komponen memastikan validitas diskriminan. Jika korelasi antara suatu konstruk dan indikatornya lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan indikator dan konstruk lainnya, maka model pengukuran memiliki validitas diskriminan yang sangat baik.

Tabel 4.4 Nilai Croos Loading

	Pendapatan	Minat	Kepercayaan
X1	0.854	0.922	0.621
X2	0.845	0.753	0.895
X3	0.884	0.754	0.920
X4	0.821	0.875	0.600
X5	0.827	0.900	0.607
X6	0.870	0.776	0.934
X7	0.896	0.784	0.932
X8	0.901	0.780	0.920
Y1	0.840	0.822	0.894
Y2	0.802	0.913	0.586
Y3	0.854	0.922	0.621
Y4	0.829	0.915	0.599
Y5	0.840	0.763	0.898
Z1	0.824	0.736	0.880
Z2	0.880	0.823	0.950
Z3	0.896	0.784	0.932
Z4	0.844	0.749	0.933
Z5	0.831	0.708	0.919
Z6	0.833	0.721	0.939

Berdasarkan temuan nilai *cross loading* pada tabel di atas terlihat jelas bahwa korelasi konstruk dengan indikator lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk yang telah ditetapkan. Karena indikator pada blok indikator konstruk lebih unggul daripada indikator blok lainnya, maka dapat dikatakan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki validitas diskriminan yang sangat baik.

Dibawah ini tabel loading yang didapat dari hasil bootstrapping yang dilihat pada p-value untuk melihat apakah nilai p-value dari masing-masing indikator signifikan atau tidak signifikan

Tabel 4.5 Uji T-Statistik Outer Loading P-Value

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 <- Pendapatan	0.854	0.855	0.026	33.240	0.000
X2 <- Pendapatan	0.845	0.841	0.048	17.714	0.000
X3 <- Pendapatan	0.884	0.880	0.030	29.542	0.000
X4 <- Pendapatan	0.821	0.822	0.034	23.812	0.000
X5 <- Pendapatan	0.827	0.828	0.032	26.239	0.000
X6 <- Pendapatan	0.870	0.867	0.043	20.271	0.000
X7 <- Pendapatan	0.896	0.893	0.029	31.385	0.000
X8 <- Pendapatan	0.901	0.897	0.028	32.473	0.000
Y1 <- Minat	0.822	0.818	0.047	17.370	0.000
Y2 <- Minat	0.913	0.914	0.021	43.785	0.000
Y3 <- Minat	0.922	0.923	0.017	55.220	0.000
Y4 <- Minat	0.915	0.916	0.017	54.745	0.000
Y5 <- Minat	0.763	0.758	0.065	11.735	0.000
Z1 <- Kepercayaan	0.880	0.878	0.038	23.237	0.000
Z2 <- Kepercayaan	0.950	0.951	0.016	58.597	0.000
Z3 <- Kepercayaan	0.932	0.932	0.028	33.283	0.000
Z4 <- Kepercayaan	0.933	0.933	0.022	42.091	0.000
Z5 <- Kepercayaan	0.919	0.918	0.027	34.578	0.000

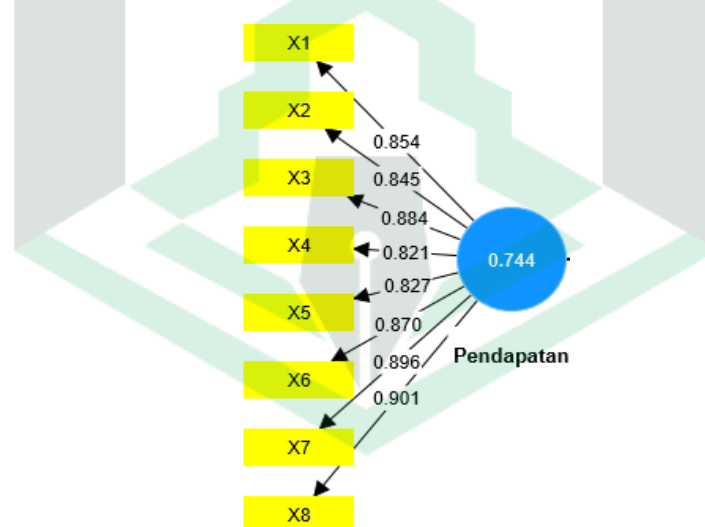
Z6 <- Kepercayaan	0.939	0.937	0.024	39.716	0.000
Kepercayaan x Pendapatan -> Kepercayaan x Pendapatan	1.000	1.000	0.000	n/a	n/a

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai *construk validity*, *discriminant validity* dan *bootstrapping loading (p-value)* sebelumnya, dimana pada p-value setiap indikator berwarna hijau dan tidak terdapat indikator yang berwarna merah, dapat dikatakan model tersebut sangat signifikan dan dapat dilanjutkan ketahap berikutnya.

Konversi diagram jalur ke sistem persamaan adalah sebagai berikut:

- a) Model persamaan dasar outer model untuk variabel Pendapatan (X)

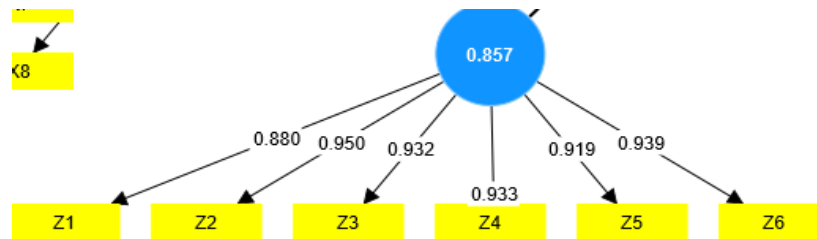
Gambar 4.3 Konversi Diagram



Berdasarkan model persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa pada nilai pendapatan yang paling tinggi sebesar 0,901 yaitu pada indikator X8.

b) Model persamaan dasar outer model untuk variabel Kepercayaan (Z)

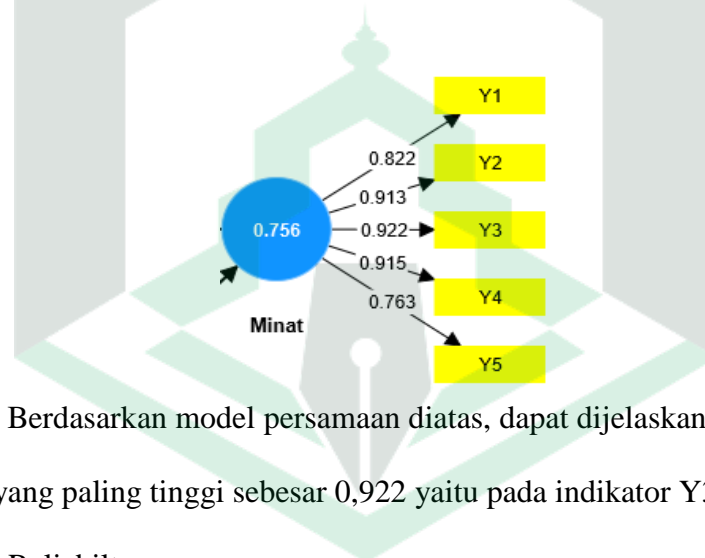
Gambar 4.4 Konversi Diagram



Berdasarkan model persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa pada nilai kepercayaan yang paling tinggi sebesar 0,950 yaitu pada indikator Z2

c) Model persamaan dasar outer model untuk variabel Minat (Y)

Gambar 4.5 Konversi Diagram



Berdasarkan model persamaan diatas, dapat dijelaskan bahwa pada nilai minat yang paling tinggi sebesar 0,922 yaitu pada indikator Y3.

b. Uji Reliabilitas

Realibilitas konstruk dapat dievaluasi dengan memeriksa nilai composite reliability (reliabilitas komposit) dari konstruk tersebut. Nilai composite reliability merupakan indikator sejauh mana indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk dapat diandalkan atau konsisten dalam mengukur konstruk tersebut. Biasanya, nilai batas yang diterima untuk tingkat reliabilitas komposit adalah 0,7. Jika nilai composite

reliability melebihi ambang batas ini (yaitu 0,7 atau lebih), maka konstruk tersebut dapat dianggap reliabel, yang berarti indikator-indikatornya saling konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk tersebut. Namun, jika nilai konstruk kurang dari 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut tidak memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, sehingga perlu dipertimbangkan untuk memperbaiki atau mengubah indikator-indikator yang digunakan dalam pengukuran konstruk tersebut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Pendapatan (X)	0.951	0.952	0.959
Minat (Y)	0.918	0.923	0.939
Kepercayaan (Z)	0.967	0.968	0.973

Sumber : Output SmartPLS, 2023.

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat dikatakan bahwa semua konstruksi memiliki nilai keandalan yang baik dan telah memenuhi batas nilai minimum yang dipersyaratkan. Hal ini didasarkan pada nilai *composite reliability* yang menunjukkan bahwa nilai untuk semua konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,7

c. Model Struktural (*Inner Model*)

1) Analisis Varians (R^2) atau Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi berikut ini merupakan pengujian yang disebut uji determinasi atau analisis varians (R^2) yang digunakan untuk

memastikan bagaimana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen tertentu:

Tabel 4.7 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Minat Membayar Zakat	0,942

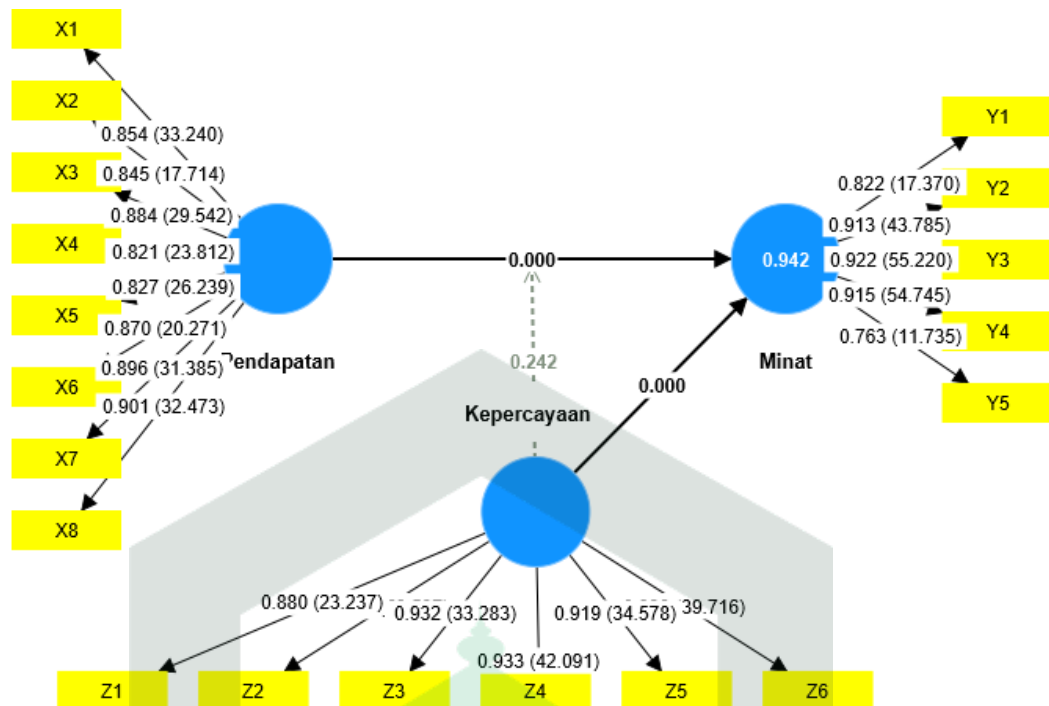
Sumber: Output SmartPLS, 2023.

Variabel minat membayar zakat diketahui mampu menjelaskan variabilitas konstruk sebesar 94,2% berdasarkan hasil nilai *R-Square* pada tabel tersebut, dengan sisa 5,8% variabilitas konstruk kemungkinan dipengaruhi oleh konstruk yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini.

2) Pengujian Hipotesis (Path Coefficient)

Hasil penilaian *inner model* (model struktural), yang terdiri dari output R-Square, koefisien parameter, dan r-statistik, dilakukan pengujian hipotesis. Nilai signifikan antara konstruk, t-statistik, dan *p-values* dapat digunakan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Perangkat lunak Smart PLS 4.0 digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis untuk penelitian ini. Hasil *bootstrapping* menunjukkan nilai ini. Pedoman umum yang diterapkan dalam penelitian ini adalah t-statistik $> 1,96$, nilai signifikansi p-values 0,05, dan koefisien beta positif. Nilai uji hipotesis dalam penelitian ini ditampilkan pada:

Gambar 4.6 Hasil Bootstrapping



Berikutnya yaitu melihat nilai T-Statistic dan nilai P- Values pada bagian path coefficient. Untuk variabel eksogen memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap variabel endogen apabila nilai T-Statistic lebih besar dari pada nilai T-tabel (1,96), dan hipotesis dalam sebuah penelitian dapat diterima apabila nilai P-value <0,05.

Gambar 4. 2 Hasil Model Penelitian

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Tabel 4. 5 Hasil T-Statistic

Hipotesis	Original	Sample	Standard	T-Statistic	P-Values	Hasil
	Sampel (O)	Mean (M)	Deviatin (STDE)	(O/STD)		
Pendapatan -> Minat	1.337	1.335	0.080	16.814	0.000	Diterima

Kepercayaan -> Minat	-0.420	-0.419	0.079	5.329	0.000	Diterima
Kepercayaan x Pendapatan -> Minat	-0.013	-0.013	0.018	0.701	0.483	Tidak Diterima

Sumber: Output SmartPLS, 2023.

Berdasarkan uji tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa,

a) Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel pendapatan sebesar 16,814 atau lebih besar dari 1,96 ($16,814 > 1,96$) kemudian nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap minat. Dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama diterima, pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat.

b) Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat

Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel kepercayaan sebesar 5,329 atau lebih besar dari 1,96 ($5,329 > 1,96$) kemudian nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kepercayaan terhadap minat. Dapat dikatakan hipotesis kedua diterima, kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat.

c) Pengaruh Pendapatan terhadap Minat yang Dimoderasi Variabel Kepercayaan

Hipotesis ketiga dari hasil pengujian tabel di atas, menguji pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi kepercayaan diperoleh *p-value* $0,483 > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat

pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi kepercayaan. Dapat dikatakan hipotesis ketiga tidak diterima.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Palopo

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel pendapatan sebesar 16,814 atau lebih besar dari 1,96 ($16,814 > 1,96$) kemudian nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh pendapatan terhadap terhadap minat membayar zakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki minat untuk membayar zakat. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, individu dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat mereka zakatkan, sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan tanggung jawab sosial dan agama untuk membantu yang kurang beruntung. Kedua, pendapatan yang lebih tinggi seringkali juga berarti tingkat pendidikan dan kesadaran agama yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya zakat dalam Islam, serta manfaat sosial dan spiritualnya. Oleh karena itu, pendapatan dapat secara positif memengaruhi minat individu dalam membayar zakat.

Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Intan Suri Mahardika Pertiwi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan, literasi zakat dan

kepercayaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat.⁴⁶

2. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kota Palopo

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* untuk variabel kepercayaan sebesar 5,329 atau lebih besar dari 1,96 ($5,329 > 1,96$) kemudian nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh kepercayaan terhadap terhadap minat membayar zakat. Kepercayaan memainkan peran yang sangat penting dalam memengaruhi minat seseorang untuk membayar zakat. Ketika seseorang memiliki kepercayaan yang kuat dalam nilai-nilai agama dan keyakinan bahwa zakat adalah kewajiban yang ditetapkan oleh agama mereka, mereka cenderung lebih cenderung untuk membayar zakat dengan tekun. Kepercayaan ini memotivasi individu untuk melaksanakan kewajiban agama mereka dengan sungguh-sungguh, karena mereka percaya bahwa membayar zakat adalah cara untuk mendekati diri kepada Tuhan dan memenuhi tuntutan agama mereka. Oleh karena itu, kepercayaan yang kuat dapat menjadi faktor penting dalam mendorong minat seseorang untuk secara konsisten membayar zakat dan memenuhi tanggung jawab agama mereka.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Suri Mahardika Pertiwi yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

⁴⁶ Intan suri mahardika pertiwi, "pengaruh pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada BAZNAS Provinsi Lampung," *jurnal ilmu manajemen dan akutansi* Vol 8, No. 1 (2020): 2-3

kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada baznas provinsi lampung.⁴⁷

3. Pengaruh signifikan pendapatan terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi kepercayaan pada BAZNAS Kota Palopo

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk variabel pendapatan terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi kepercayaan sebesar *p-value* $0,483 > 0,05$, maka dapat disimpulkan pengaruh pendapatan berpengaruh terhadap minat membayar zakat yang dimoderasi kepercayaan tidak berpengaruh. Faktor-faktor psikologis, seperti tingkat kepercayaan pada lembaga-lembaga yang mengelola dana zakat, dapat memoderasi hubungan antara pendapatan dan minat membayar zakat. Jika seseorang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pada pengelolaan zakat, maka pendapatan mungkin tidak menjadi faktor penentu utama dalam minat mereka untuk membayar zakat. Dengan demikian, pengaruh pendapatan terhadap minat membayar zakat dapat dianggap tidak signifikan ketika kepercayaan memainkan peran yang kuat dalam pengambilan keputusan zakat.

⁴⁷ Intan Suri Mahardika Pertiwi. "Pengaruh tingkat pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada baznas provinsi lampung." *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 8.1 (2020): 1-9.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo.
2. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat pada BAZNAS Kota Palopo.
3. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi pada BAZNAS Kota Palopo

B. Saran

Berikut saran berdasarkan hasil kesimpulan sebelumnya:

1. Bagi Baznas Kota Palopo

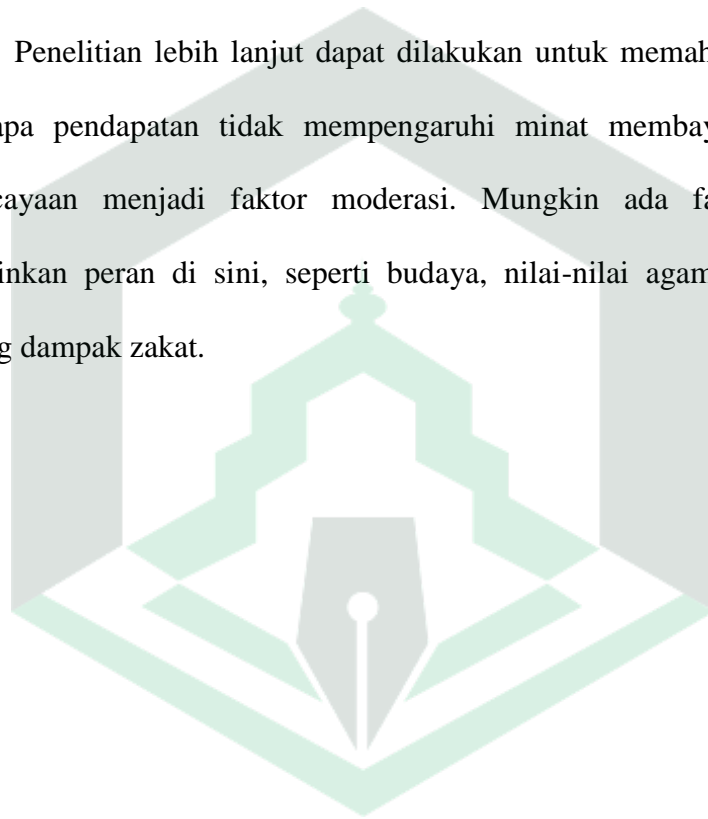
BAZNAS Kota Palopo perlu terus membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat. Transparansi dalam penggunaan dana zakat dan pelaporan yang terbuka dapat membantu meningkatkan kepercayaan. Dalam hal ini, BAZNAS dapat lebih berfokus pada transparansi dan akuntabilitas.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membayar zakat sebagai kewajiban agama dan kontribusi sosial. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan pemahaman yang lebih baik tentang zakat, baik dari sudut pandang agama maupun dampak positifnya bagi komunitas.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam mengapa pendapatan tidak mempengaruhi minat membayar zakat ketika kepercayaan menjadi faktor moderasi. Mungkin ada faktor lain yang memainkan peran di sini, seperti budaya, nilai-nilai agama, atau persepsi tentang dampak zakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Elpina, Haniah Lubis, “Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS),” *Jurnal Of Sharia And Law* Vol.1, No. 1 (2022): 37
- Ahmad Satori Ismail et al., *Fikih Zakat Konekstual Indonesia*,(Jakarta Pusat,Badan Amil Zakat,2018), h. 70-74.
- Ajzen, I. (1991). “The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes”, 50 (2), 179-21.
- Al-Qur’an, 9:60. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Burhan Bugin, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya”, (Jakarta: Kencana, 2011), 154.
- Cosynook, “Teori Minat”, <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/>. Diakses tanggal 12 Agustus 2023.
- Dewi Agustina, Dkk,”Analisis pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, pendapatan, tingkat kepercayaan kepada BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Terhadap minat membayar zakat perdagangan,”(2019)
- Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, sedekah*, Cet 1 (Jakarta: Gema Insani, 1998), 13.
- Fasiha, “Zakat Produktif: Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan” Palopo: Laskar Perubahan, 2017
- Dr. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, M.A., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Media Publishing, 2015),h 55
- Dr.Garaika, Darmanah, S.E., Mm. *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: Cv Hira 2019):27

- Eka Satrio, Dodik Siswanto, "Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat," (2021), h. 4.
- Erlindawati, "Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Zakat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan" *Jurnal Ilmiah Ekonomi* Vol 5, No. 2 (Desember):194
- Firdaningsih, Dkk, "Delapan golongan penerima zakat analisis dan konteks" *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 7, No. 2 (2019):322-325
- Fitria Sadri, "Analisis Preferensi dalam Menyalurkan Dana Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang," *Jurnal Ilmiah* (2019): 2.
- Handayani, Nur, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang," SKRIPSI Institut Agama Islam Negeri Pare Pare 2020.h. 13-14
- Harya Ningsi Harjono, "Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Pemberdayaan Ummat di BAZNAS Kabupaten Enrekang" SKRIPSI Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2022 h.26.
- Indri Kartika, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)," Vol 6, No. 1 (2020),
- Intan Suri Mahardika Pertiwi, "Pengaruh Tingkat pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Provinsi Lampung " *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* Vol. 8, No 1 (2020): 2-3.
- Intan Suri Mahardika, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada BAZNAS Provinsi Lampung" *jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* Vol 8, No 1 (2020):1

- Irma Nurhasanah, Nursanita, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Kualitas Pelayanan, Transparansi Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Bayar Zakat Di Badan Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Provinsi DKI Jakarta,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (2021): 1
- Mutaqim, Hakim. “Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga terhadap Komsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol.1, No. 2. (2017)
- Iskandar, “Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial”, (Jakarta: Persada Pers,2010), 77.
- Ismail, Darussalam, “efektifitas pelaksanaan zakat pada BAZNAS di kota Palopo,” *Jurnal ilmiah* Vol 2, No. 3 (September 2021):437-438.
- Malahayatie, “Interpretasi zakat dalam konteks fiqih kontemporer” *Jurnal Al-Mabhats* Vol 1, No. 1 (2016):58-62
- Mella Rosalinda, Dkk, “Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan dan Kepercayaan Muzakki Terhadap Minat Pelaku UMKM Untuk Membayar Zakat Niaga di Organisasi Pengelola Zakat Kota Bengkulu,” *Jurnal akuntansi* Vol 11, No.1 (Februari 2021):67
- Moeher Daniel, “Metode Penelitian Sosial Ekonomi”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 133.
- Muhammad Abdullah, Dkk, “ Factors Influencing Public Interest In Paying Professional Zakat At BAZNAS Kabupaten Tapin Regency,” *Journal Balitbangda* Vol 10, No. 3 (Desember 2022):293-295
- Mukhlis Muhammad Nur, Zulfahmi, “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe” *Jurnal Ekonomi Regional Unimal* Vol 1, No.3 (Desember 2018):93

- Nadila Syakila, Khairil Umuri, "Determinan Kepatuhan Petani Dalam Membayar Zakat Melalui Baitul Mal Gampong," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol 7, No. 2 (Oktober 2022):399-408
- Nanik Setyo Utami, "Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan dan Reputasi Terhadap Minat Mzakki dalam Membayar Zakat dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderating" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 7, No.1 (2021):1-8.
- Novia Dwi Safitri, "Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Lokasi, Dan Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* Vol 4, No 3 (2021) : 188-192.
- Nurfaidah Darwis, "Pengaruh Tingkat Kepercayaan Muzakki Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi di BAZNAS (Studi Kasus PNS Kota Palopo)," SKRIPSI Institut Agama Islam Negeri Palopo 2021.
Pustakabarupress, 2015),h. 53
- Risalatuh Muawanah, "Pengaruh Kepercayaan dan Citra Lembaga Terhadap Minat Donatur Membayar Zis (Zakat, Infaq dan Shadaqah) di Lembaga Amil Zakat Ummul Quro (Laz-Uq) Jombang" *Journal Of Business and Innovation Management* Vol 1, No. 2 (Februari 2019):114
- Rizqi Noviana Rahayu, " Pengaruh Pengetahuan Zakat, Pendapatan, Dan Promosi Terhadap Minta Membayar Zakat Profesi ASN di BAZNAS Kota Tangerang Selatan," SKRIPSI Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022.
- Rosmiati, "Pengaruh Pendapatan dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Pada Unit Pengumpulan Zakat Di Kelurahan Mendahara Ilir Jambi," SKRIPSI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin jambi 2021,h. 10-11

- Suci Rahmadani, Tengku Mahesa kalid, Khairul Azmi, “Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengelolaan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Dumai,” Vol 2, No 1. (2022): h 5.
- Sugiyono, “Statistika Untuk Penelitian”, (Cet. 23, Bandung: Alfabeta, 2013), h.62.
- Suharsimin Arikunto, “Prosedur Penelitian”, (Rineka Cipta Ilmu, Jakarta 2020), 202.
- Sumadi, Dini Priiliastuti, “Pengaruh Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Terhadap Minat Untuk Membayar Zakat Penghasilan” *Journal of Economics Research and Policy Studies*, Vol 1, No. 1 (2021).
- Ulkiani, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik (BAZNAS Kota Palopo),” SKRIPSI Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- V. Wiratna Sujarweni, “Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi”, (Cet. I, Yogyakarta:
- Widyarini, Wahyu Yuliani, “Faktor Pengaruh Minat Membayar Zakat Mal Studi pada LAZ ‘Baitul Mal MJK’ di Yogyakarta” *Jurnal Hukum Bisnis Islam* Vol 11, No. 2 (Desember 2019):275
- Zahid Hussein, Dkk, “ The Impact of Zakat Literacy, Trust, And The Accessibility of Digital Payments on Generation Z And Y’s Intention to Pay Zakat to Central Zakat Fund, the State Bank of Pakistan,” *International Journal of Zakat* Vol 7, No. 2 (2022):106



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

LAMPIRAN 1

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Kepada Yth,

Saudara/i

Di Tempat

Dengan Hormat,

Dengan kerendahan hati, saya mohon kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Saya adalah mahasiswa program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo yang sedang mengerjakan skripsi dan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi”.

Bersamaan ini perlu saya sampaikan, semua informasi yang di berikan hanya untuk kepentingan pengerjaan skripsi dan di jamin kerahasiaannya. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya dan kesediaan Saudara/i mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Lisma Safitri

KUESIONER PENELITIAN

PETUNJUK PENELITIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Adapun kriteria jawabannya sebagai berikut :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
2. Diharapkan tidak ada satu nomor pun yang dilewatkan dalam mengisi skala ini.
3. Gunakan tanda (\surd) untuk jawaban yang anda pilih.

BAGIAN I (Identitas Responden)

1. Masyarakat Kota Palopo
2. Memenuhi Syarat Membayar Zakat

- Nama :
- Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
- Usia : 20 s.d 30
 30 s.d 40
 > 40 Tahun
- Pendidikan Terakhir : SD
 SMA/SMK/Sederajat
 Diploma
 S1
- Pekerjaan : PNS
 Karyawan
 Wirausaha
- Penghasilan : 1.000.000-2.000.000 2.000.000-3.000.000
 3.000.000-4.000.000 4.000.000-5.000.000
 >5.000.000

BAGIAN II (Pernyataan Responden)

INDIKATOR PENDAPATAN

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan saya				
2	Saya menunaikan zakat karena saya memenuhi kewajiban seorang muslim atas pendapatan yang telah mencapai <i>nishab</i> atau setara dengan 85 gram emas dalam 1 tahun				
3	Kenaikan pendapatan atas harta kekayaan memotivasi saya untuk semakin menambah zakat saya				
4	Saya membayar zakat karena agar terjadi keberkahan dalam pendapatan saya				
5	Setelah menerima pendapatan dari gaji, saya mendahulukan membayar zakat sebelum dikeluarkan kebutuhan lain				
6	Ketika saya menerima pendapatan/penghasilan yang lebih besar maka zakat yang harus saya keluarkan juga lebih besar				
7	Ketika saya menerima pendapatan/penghasilan yang lebih besar maka akan saya gunakan untuk keperluan lain (konsumsi, menabung, dan sebagainya).				
8	Menunaikan zakat tidak mengurangi hasil pendapatan saya untuk kebutuhan sehari-hari				

INDIKATOR MINAT

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya membayar zakat di BAZNAS Kota Palopo karena dorongan dari diri saya sendiri				
2	Saya membayar zakat di BAZNAS Kota Palopo karena adanya dorongan dari orang lain (teman, kerabat, lingkungan, dll)				
3	Saya membayar zakat di BAZNAS Kota Palopo karena kebiasaan masyarakat setelah menuai hasilnya yang telah mencapai nisab				
4	Saya menunaikan zakat karena memiliki hubungan emosional				
5	Saya memiliki keinginan yang besar untuk membayar zakat				

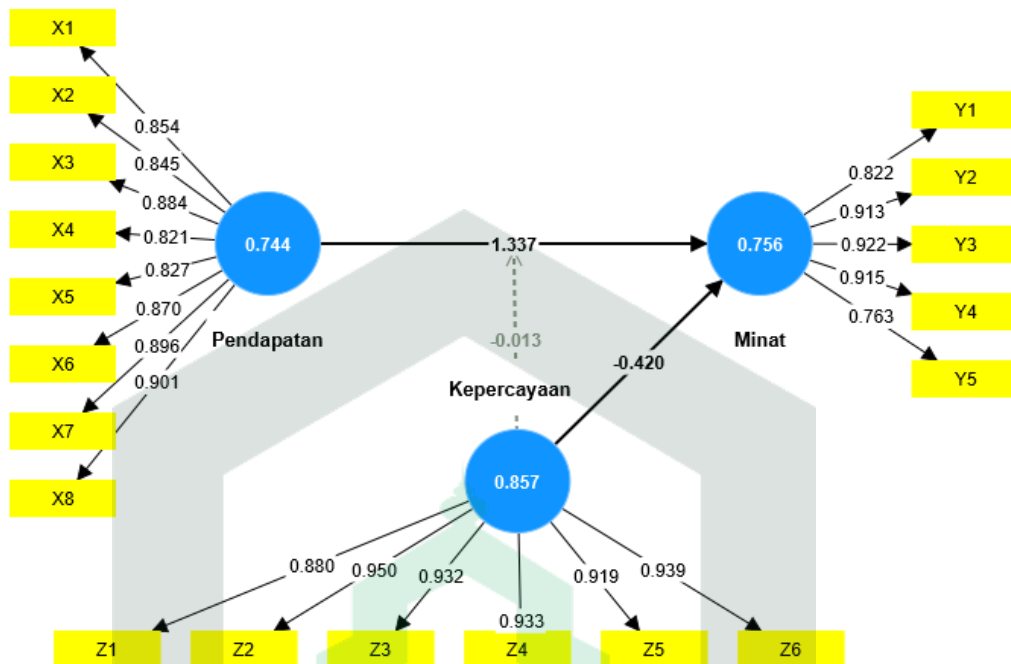


INDIKATOR KEPERCAYAAN

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Manajemen dana zakat di BAZNAS Kota Palopo dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat terutama muzakki				
2	BAZNAS Kota Palopo menjalankan tugas-tugasnya secara kompeten dan professional				
3	BAZNAS Kota Palopo selalu memberikan informasi yang jujur dan dapat dipercaya				
4	BAZNAS Kota Palopo melaksanakan tugasnya sesuai visi misi dan perencanaan				
5	BAZNAS Kota Palopo menyediakan sarana kritik dan saran agar bisa meningkatkan pelayanan				
6	Pengumpulan dan zakat di BAZNAS Kota Palopo dikelola dengan baik dan dipertanggungjawabkan				
7	BAZNAS Kota Palopo menghargai dan menghormati semua pihak				

Lampiran 2: uji validitas dan reliabilitas

A. Uji Validitas



1. Uji Validitas Konvergen (convergent validity)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Pendapatan (X)	0.744
Minat (Y)	0.756
Kepercayaan (Z)	0.857

2. Uji Validitas Diskriminan (Diskriminant validity)

	Pendapatan	Minat	Kepercayaan
X1	0.854	0.922	0.621
X2	0.845	0.753	0.895

X3	0.884	0.754	0.920
X4	0.821	0.875	0.600
X5	0.827	0.900	0.607
X6	0.870	0.776	0.934
X7	0.896	0.784	0.932
X8	0.901	0.780	0.920
Y1	0.840	0.822	0.894
Y2	0.802	0.913	0.586
Y3	0.854	0.922	0.621
Y4	0.829	0.915	0.599
Y5	0.840	0.763	0.898
Z1	0.824	0.736	0.880
Z2	0.880	0.823	0.950
Z3	0.896	0.784	0.932
Z4	0.844	0.749	0.933
Z5	0.831	0.708	0.919
Z6	0.833	0.721	0.939

B. Uji Reliabilitas

1. Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Pendapatan (X)	0.951	0.952	0.959
Minat (Y)	0.918	0.923	0.939
Kepercayaan (Z)	0.967	0.968	0.973

Lampiran 3: Uji Model Struktural atau Inner Model

A. Uji R-Square

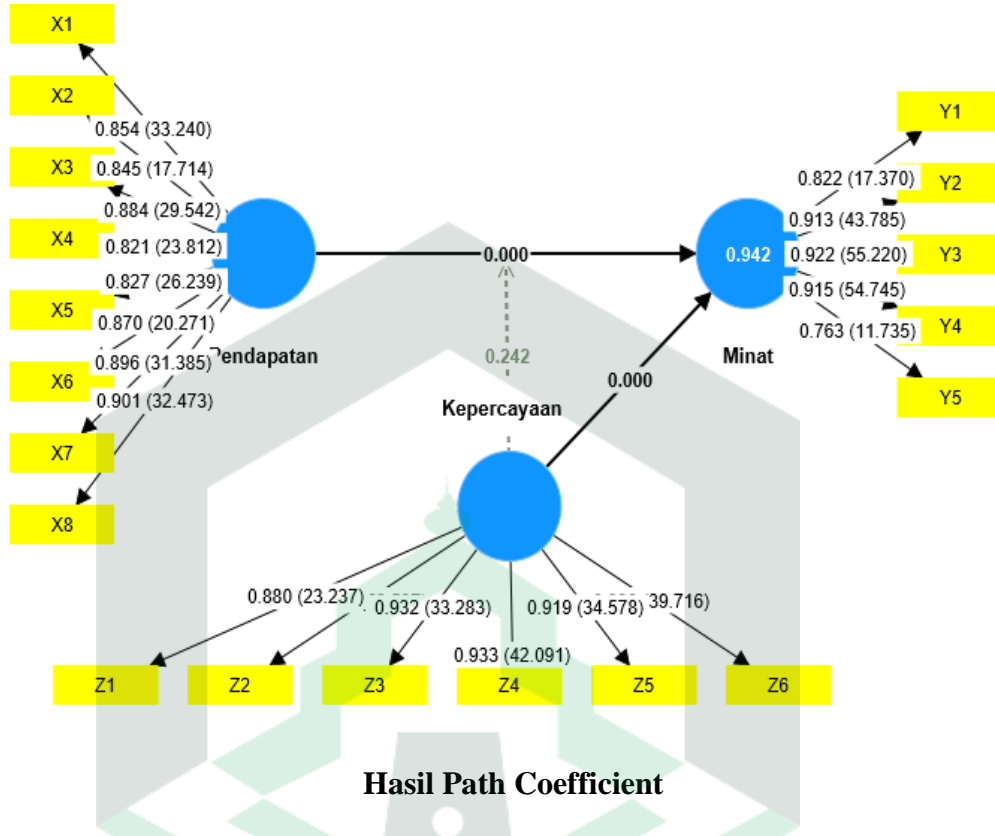
Variabel	R-Square
Minat Membayar Zakat	0,942



Lampiran 4: Uji Hipotesis (Path Coefficient)

A. Uji Hipotesis (Path Coefficient)

Hasil Boostrapping



Hasil Path Coefficient

Hipotesis	Original	Sample	Standard	T-Statistic	P-Values	Hasil
	Sampel (O)	Mean (M)	Deviation (STDEV)	((O/STDEV))		
Pendapatan -> Minat	1.337	1.335	0.080	16.814	0.000	Diterima
Kepercayaan -> Minat	-0.420	-0.419	0.079	5.329	0.000	Diterima
Kepercayaan x Pendapatan -> Minat	-0.013	-0.013	0.018	0.701	0.483	Tidak Diterima

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian

  
1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 1 2 5 9

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 328048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1259/IP/DPMTSP/IX/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyerahan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelempahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : LISMA SAFITRI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : BTN, Nyiur Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1904020032

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KOTA PALOPO DENGAN KEPERCAYAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Lokasi Penelitian : BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 19 September 2023 s.d. 19 November 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 20 September 2023
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK K. SIGA / S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP. 19830414 200701 1 005

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SHG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

RIWAYAT HIDUP



Lisma Safitri, lahir di Salobongko pada tanggal 11 Desember 2001. Penulis merupakan anak terakhir dari dua bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Muh. Risal dan Ibu Nurlina. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Pangeran Desa Cimpu Utara Kec. Suli Kab. Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 144 Salobongko. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Salobongko hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Luwu hingga tahun 2019. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PB. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah melalui jalur UM-PTKIN.

Contact Person penulis: lisma_safitri0032_mhs19iainpalopo.ac.id